

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR PEMBUATAN POLA BLUS
DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

MERI ANDANI

NIM. 11513249001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR PEMBUATAN POLA BLUS
DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

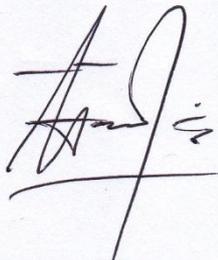
Disusun oleh :

Meri Andani
Nim. 11513249001

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Desember 2015

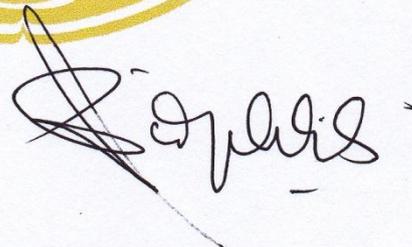
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Widyabakti Sabatari, M. Sn

NIP. 19611015 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meri Andani
NIM : 11513249001
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus di SMK Negeri 1 Pandak

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Desember 2015

Yang menyatakan,



Meri Andani

NIM. 11513249001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR PEMBUATAN POLA BLUS
DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

Disusun oleh :

Meri Andani

Nim. 11513249001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 14 Desember 2015



Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Widyabakti Sabatari, M. Sn Ketua Penguji/ Pembimbing		18-01-2016
Dr. Widiastuti Sekretaris		18-01-2016
Sugiyem, M. Pd Penguji		18-01-2016

Yogyakarta, Januari 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 ✕

MOTTO

*“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya
itu adalah untuk dirinya sendiri”*

(QS Al-Ankabut : 6)

“Ilmu tidak akan didapatkan kecuali kita meluangkan waktu “

(imam Al-Baihaqi)

*Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang
menggantikan kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi
ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan. (Thomas A. Edison)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- ➡ *Kedua orang tuaku tercinta dan terkasih, Bapak Zainuri dan Cik Muna yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan kekuatan yang luar biasa kepada saya.*
- ➡ *Keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan support.*
- ➡ *Teman dekatku Derry Andika yang selalu mengingatkan, menasehati dan selalu memberikan semangat di setiap kegiatanku*
- ➡ *Sahabat tersayang Putri, Lisa, Esmi, Ayak, Indah terima kasih atas hari-hari yang begitu menyenangkan dan tak kan terlupa yang telah kalian berikan selama ini*
- ➡ *Teman-teman kelas SI Non Reguler 2011 terima kasih atas kekompakan dan kerjasama dari kalian semua.*
- ➡ *Teman-teman seperjuangan IKMGS, keluarga kedua di tanah rantauan yang selalu memberikan dukungan.*
- ➡ *Almamater tercinta dan yang kubanggakan Universitas Negeri Yogyakarta.*

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR PEMBUATAN POLA BLUS DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Oleh:

Meri Andani
NIM. 11513249001

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI tata busana di SMK Negeri 1 Pandak, (2) mengetahui prestasi belajar pembuatan pola blus siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Pandak, dan (3) membuktikan adanya hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pembuatan pola blus siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Pandak.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Busana di SMK Negeri 3 Klaten yang menempuh pelajaran pembuatan pola blus sebanyak 63 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 55 orang ditentukan dengan rumus tabel *Isaac* dan *Michael*, selanjutnya sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan observasi untuk memperoleh informasi tentang keadaan/situasi yang ada dalam lingkungan sekolah, dan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran pada pembuatan pola blus, angket untuk mengukur kemandirian belajar siswa, dokumentasi dari guru untuk prestasi belajar. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemandirian belajar siswa 7,3% termasuk dalam kategori kurang, 56,3% termasuk dalam kategori cukup, 36,4% termasuk dalam kategori tinggi, (2) prestasi pembuatan pola blus dengan skor 76-78 sebesar 12,7%, skor 79-81 sebesar 25,5%, skor 82-84 sebesar 18,2%, skor 85-87 sebesar 9,1%, skor 88-90 sebesar 18,1 %, skor 91-93 sebesar 16,4%, (3) terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar (x) dengan prestasi belajar pembuatan pola blus (y) di SMK Negeri 1 Pandak, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{hitung} (0,783) > r_{tabel} (0,266)$ sehingga koefisien korelasi X terhadap Y adalah signifikan, hasil analisis korelasi kemandirian belajar (x) terhadap prestasi belajar pembuatan pola blus (y) memiliki bentuk hubungan linier diibuktikan dengan $f_{hitung} (1,789) < f_{tabel} (4,02)$ dan indeks tuntutan asumsi signifikan sebesar 0,073.

Kata kunci: kemandirian belajar, prestasi belajar, pembuatan pola blus

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus di SMK Negeri 1 Pandak” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Widyabakti Sabatari, M. Sn selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sugiyem, M. Pd selaku Pembimbing akademik dan penguji yang telah memberikan bantuan, masukan dan koreksi perbaikan dalam penyusunan Tugas akhir Skripsi ini.
3. Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan sekretaris yang memberikan bantuan dan koreksi perbaikan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Bapak Drs. Bambang Susila selaku Kepala SMK N 1 Pandak Bantul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Ibu Sri Purwanti, S.Pd selaku Guru Pembimbing TAS di SMK N 1 Pandak Bantul yang telah banyak membimbing dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK N 1 Pandak Bantul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Desember 2015
Penulis,



Meri Andani
NIM. 11513249001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pembelajaran Tata Busana di SMK	8
2. Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus	16
3. Kemandirian Belajar.....	32
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berfikir	39
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III. METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	45
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
G. Teknik Analisis Data	53
1. Deskripsi Data	53
2. Uji Persyaratan Analisis	55
3. Uji Hipotesis.....	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	62
C. Pengujian Hipotesis	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Implikasi.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
D. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Struktur Kurikulum SMK.....	16
Tabel 2. Posisi Kedudukan Peneliti pada Penelitian Relevan.	39
Tabel 3. Populasi Penelitian	43
Tabel 4. Kisi- kisi Lembar Observasi.....	47
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar	48
Tabel 6 Skala Likert Empat Alternatif.	49
Tabel 7. Interpretasi Nilai r.	52
Tabel 8. Hasil Reliabilitas Instrumen	53
Tabel 9. Kriteria Penilaian Kemandirian Belajar	53
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa	58
Tabel 11. Distribusi Pengkategorian Skor Kemandiria Belajar	59
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Siswa	60
Tabel 13 Kategori Prestasi Belajar.....	61
Tabel 14 Rangkuman Uji Normalitas Kemandirian Belajar.....	62
Tabel 15. Rangkuman Uji Normalitas Prestasi Belajar	63
Tabel 16. Rangkuman uji Linieritas.....	64
Tabel 17. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	64
Tabel 18. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Product Moment.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pola Dasar Badan Sistem Praktis skala 1:6	25
Gambar 2. Macam-macam Blus	27
Gambar 3. Bagan Kerangka Berfikir	41
Gambar 4. Paradigam variabel bebas dan variabel terikat.....	44
Gambar 5. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa	58
Gambar 6. Diagram Pie Kategori Kemandirian Belajar Siswa.....	59
Gambar 7. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	73
Lampiran 2. Validitas dan Reabilitas.....	84
Lampiran 3. Statistik Deskriptif.....	88
Lampiran 4. Uji Normalitas Data	107
Lampiran 5. Uji Linieritas	109
Lampiran 6. Korelasi <i>Product Moment</i>	112
Lampiran 7. Surat Penelitian.....	114
Lampiran 8. Dokumentasi	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi. Era globalisasi ditandai dengan persaingan sangat kuat dalam bidang teknologi, manajemen dan sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk menyiapkan sumber daya yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang mampu bersaing dengan tenaga kerja lainnya adalah melalui pendidikan. Setiap usaha pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 2 tahun 2003 pasal 3, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan dapat diartikan pula sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat karena dengan pendidikan suatu masyarakat dapat maju dan berkembang sesuai dengan budaya dan potensinya masing-masing. Hal tersebut menyiratkan bahwa kualitas pendidikan yang baik bagi suatu negara sangat diperlukan untuk dapat membentuk warga yang mandiri dan mampu mengembangkan kemandirian bangsa. Salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pandak merupakan bagian dari pendidikan kejuruan, bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi pada bidangnya. Salah satu program keahliannya adalah tata busana. Secara garis besar materi yang dipelajari pada program keahlian tata busana ialah menggambar busana, membuat pola, menjahit busana, dan lain sebagainya. Siswa harus mengikuti semua pelajaran yang diajarkan agar tujuan dari program keahlian tata busana ini dapat tercapai.

Pembuatan pola merupakan salah satu pelajaran yang terpenting pada program keahlian tata busana. Siswa harus membuat pola dengan tepat dan benar agar busana yang dihasilkan pas dan nyaman dipakai. Pelajaran pembuatan pola adalah pelajaran yang memerlukan beberapa kemampuan, diantaranya berhitung dan menggambar. Selain itu, dalam pembuatan pola siswa dituntut aktif dan disiplin dalam mengikuti pelajaran pembuatan pola karena apabila siswa tertinggal satu langkah saja pengerjaannya maka banyak diantara mereka yang susah mengejar ketertinggalan dan hasilnya malas untuk melanjutkan dan menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan proses belajar mengajar pada pelajaran pembuatan pola di SMK N 1 Pandak, didapat bahwa kegiatan pembelajaran pada pembuatan pola masih ada siswa yang terlihat belum menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Selain itu pada saat pembelajaran kurangnya keaktifan siswa dan cenderung hanya sebagai pendengar ketika guru menerangkan, dan terkadang ada sebagian siswa yang

tidak mendengarkan dan berbicara dengan teman di sebelahnya sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain. Saat berdiskusi kelompok, siswa cenderung memilih-milih teman yang mempunyai kemampuan akademik lebih sehingga siswa yang mempunyai kemampuan akademik rendah cenderung menyendiri atau bahkan pasif dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Namun, menurut informasi yang diberikan guru pengampu mata pelajaran pembuatan pola di SMK N 1 Pandak prestasi belajar pembuatan pola blus sudah cukup memuaskan. Nilai yang diperoleh siswa 69 % sudah di atas KKM, dan siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM namun sudah diperbaiki dengan adanya remedial.

Tolak ukur suatu keberhasilan belajar di sekolah salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar pelajaran pembuatan pola yang dicapai siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri atas: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Faktor kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor eksternal terdiri atas keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Salah satu faktor internal yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar adalah cara belajar. Cara belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Cara belajar dengan mandiri dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena dengan cara belajar mandiri berarti kegiatan siswa didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Semakin mandiri seseorang dalam belajar yaitu dengan

kemampuan mengelola cara belajar dan tanggung jawab yang tinggi dalam belajar maka prestasi belajar juga akan meningkat.

Kemandirian belajar pembuatan pola sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensinya dalam membuat pola busana. Pembuatan pola merupakan langkah dasar dan penting dalam membuat suatu busana, tanpa pola yang tepat dan benar maka tidak akan tercipta suatu busana yang indah dan nyaman dipakai. Adanya kemandirian akan memberikan dorongan bagi siswa untuk belajar sehingga akan meningkatkan kemampuannya. Semakin tinggi kemandirian belajar pembuatan pola, maka kemampuan membuat pola busana semakin baik. Dengan prestasi yang baik dalam pembuatan pola, maka siswa telah mempunyai bekal dalam menata kariernya. Apabila siswa tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa bisa berwirausaha dengan membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri berbekal keterampilan yang telah diajarkan di sekolah dan sikap mandiri dari siswa tersebut.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar kemandirian belajar siswa dan adakah hubungannya dengan prestasi belajar pembuatan pola busana maka perlu diteliti hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar pembuatan pola busana di SMK N 1 Pandak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pembuatan pola busana

2. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas pembuatan pola blus
3. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar membuat pola blus
4. Siswa belum sadar pentingnya kemandirian belajar yang harus dimilikinya
5. Sumber belajar siswa hanya jobsheet dari guru, sehingga pengetahuan siswa tentang pola blus sebatas yang diberikan guru saja
6. Hasil belajar siswa yang mencapai nilai di atas KKM sebesar 69%

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah-masalah yang terkait dengan penelitian sangatlah luas, sehingga batasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan masalah yang dimaksud adalah untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas.

1. Ranah yang akan diukur pada penelitian ini hanya terbatas ranah afektif, yaitu hanya melihat kemandirian belajar siswa tanpa memberikan perlakuan khusus pada siswa.
2. Kompetensi dasar dalam mata pelajaran pembuatan pola ada 3 yaitu blus, kemeja dan rok, namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada pembuatan blus saja karena pada proses pembuatan blus dibutuhkan kreatifitas dan kemandirian untuk mendesain blus dan memecah polanya.
3. Penelitian difokuskan pada siswa kelas XI tata busana karena siswa kelas XI telah memiliki bekal pengetahuan membuat pola dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Pandak ?
- b. Bagaimana prestasi belajar pembuatan pola bus siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Pandak ?
- c. Apakah ada hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pembuatan pola bus siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Pandak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemandirian belajar siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Pandak
2. Mendeskripsikan prestasi belajar pembuatan pola bus siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Pandak
3. Mengetahui adanya hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pembuatan pola bus siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Pandak

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pendidik/ Guru
 - a. Menambah pengetahuan guru tentang hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar pembuatan pola blus.
 - b. Memotivasi guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa.

2. Bagi sekolah/ Lembaga
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan informasi juga sebagai bahan masukan kepada guru dalam proses pembelajaran pembuatan pola blus siswa SMK Negeri 1 Pandak .

3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang kelak akan terjun dalam dunia pendidikan.
 - c. Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah didapat selama kuliah.

4. Bagi Siswa
 - a. Memberikan informasi kepada siswa bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar
 - b. Memotivasi siswa sehingga menimbulkan sikap kemandirian belajar dalam dirinya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tata Busana di SMK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Wina Sanjaya, 2008:26). Pembelajaran menurut Kimble & Garmezy (dalam Muhammad Tobroni dan Arif Mustofa, 2013:18) pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011: 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada dan merupakan hasil praktek yang diulang-

ulang untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik.

b. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Adapun komponen pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik

Menurut Nazarudin (2007: 49) peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi, kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Sedangkan menurut Muhamad Rohman dan Sofan Amri (2011:7) Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi, mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses yang diselenggarakan.

2) Guru

Pengertian guru menurut Muhammad Ali sebagaimana dikemukakan oleh Nazarudin (2007:161) merupakan pemegang peranan sentral proses belajar

mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Muhamad Rohman dan Sofan Amri (2011:7) guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang yang memegang peranan penting yang berhadapan langsung dengan siswa dalam proses belajar dan merupakan letak keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi sebagai contoh teladan yang akan ditiru oleh siswanya. Oleh karena itu seorang guru selain memiliki pengetahuan yang luas harus memiliki kepribadian yang baik pula.

3) Tujuan Pembelajaran

Muhamad Rohman dan Sofan Amri (2011:7) tujuan pembelajaran merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Menurut Sunhaji (2009:22) tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi dalam proses pengajaran dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memegang

peranan penting, tujuan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

4) Materi

Menurut Suryosubroto (2004:42) materi adalah bahan ajar yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Menurut Muhamad Rohman dan Sofan Amri (2011:7) materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah dan tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan dinamis dalam kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Materi ajar tersusun atas topik dan sub-topik tertentu, tiap topik atau sub-topik mengandung ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5) Metode

Menurut Muhamad Rohman dan Sofan Amri (2011:7) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sunhaji (2009:22) Metode suatu cara yang digunakan pada saat proses pembelajaran yang dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada waktu guru menyusun materi ajar, guru juga harus memikirkan metode apa yang

sesuai untuk menyajikan materi ajar agar materi yang akan disampaikan mudah diterima oleh siswa.

6) Media

Menurut Rusman dkk (2013:42) Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 1) mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan. Melalui penggunaan media memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.

7) Evaluasi

Menurut Nana Sudjana (2013: 3) evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala. Menurut Rusman dkk (2013:42) Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses memberikan atau menentukan nilai untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan berdasarkan suatu kriteria tertentu pada pelaksanaan mengajar. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang kemudian umpan balik dari evaluasi itu sendiri yaitu untuk mengadakan berbagai penyempurnaan bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan bahan ajar, strategi dan media ajar.

b. Struktur Kurikulum

Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Menurut Tim Dosen AP (2010:36) kurikulum adalah suatu rencana tindakan atau suatu dokumentasi tertulis yang meliputi strategi untuk menuju keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Suryobroto (2004: 32) kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan menurut J. Loyd Trump & Dalmes F. Miller (dalam Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, 2013: 4) kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana tindakan yang meliputi metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural

mengenai waktu, jumlah ruangan, kemungkinan memilih mata pelajaran untuk menuju keberhasilan tujuan serta pengalaman yang diberikan kepada siswa baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas untuk menuju keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Struktur Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Pandak adalah kurikulum 2013. Struktur kurikulum 2013 yang diterapkan di SMK pada proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta dan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, guru bukan satu-satunya sumber belajar jadi siswa dituntut untuk lebih aktif untuk mencari pengetahuan sendiri baik melalui internet, atau buku.

Struktur kurikulum kompetensi SMK dikelompokkan menjadi tiga kelompok mata pelajaran yaitu normatif, adaptif dan produktif yang akan dijabarkan di bawah ini.

1) Mata Pelajaran Normatif

Mata pelajaran normatif adalah sekelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh yang memiliki norma-norma dalam kehidupan sebagai makhluk sosial. Pembelajaran ini diberikan agar peserta didik dapat hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial dan bernegara. Pembelajaran ini menitik beratkan pada norma, sikap, dan perilaku. Pelajarannya meliputi: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris.

2) Mata Pelajaran Adaptif

Mata pelajaran adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi untuk membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungannya. Pembelajaran adaptif ini berisi mata pelajaran yang menitik beratkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan melandasi kompetensi untuk bekerja. Mata pelajaran adaptif ini meliputi: Seni Budaya, Kewirausahaan dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan.

3) Mata Pelajaran Produktif

Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia. Pembelajaran produktif ini bersifat melayani permintaan pasar kerja karena lebih banyak ditentukan oleh dunia kerja. Mata pelajaran produktif meliputi: Tekstil, dasar Teknologi Menjahit, Dasar Pola, dasar Desain, Pembuatan Busana Industri dan Pembuatan Busana *Costum made*.

Tabel 1. Struktur Kurikulum SMK

No	Kelompok Mata Pelajaran	Kelompok	Mata Pelajaran
1	Normatif	A (Wajib)	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
			Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
			Bahasa Indonesia
			Matematika
			Sejarah Indonesia
			Bahasa Inggris
2	Adaptif	B (Wajib)	Seni Budaya
			Prakarya dan Kewirausahaan
			Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan
3	Produktif	C1 (Dasar Bidang Kejuruan)	IPA Terapan
			Pengantar Pariwisata
		C2 (Dasar Kompetensi Kejuruan)	Tekstil
			Dasar Teknologi Menjahit
			Dasar Pola
			Dasar Desain
			Simulasi Digital
		C3 (Kompetensi Kejuruan)	Pembuatan Hiasan
			Desain Busana
			Pembuatan Pola
Pembuatan Busana (Industri)			
			Pembuatan Busana (<i>custom-made</i>)

Sumber : Struktur Kurikulum SMK/MAK, Bidang Keahlian Pariwisata Program Studi Keahlian Tata Busana

2. Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus

a. Pengertian Belajar

Menurut Sardiman (2006:20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2010: 90). Proses belajar ini dapat terjadi dimanapun dan

kapanpun selama terjadi proses transfer ilmu. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Azhar Arsyad, 2009:1)..

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Proses belajar dapat terjadi dimanapun dan kapanpun selama terjadi proses transfer ilmu.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009: 200) Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol . Menurut Oemar Hamalik (2010: 155) prestasi belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Sedangkan menurut Slameto (2010:94) prestasi belajar dapat diartikan hasil usaha sadar untuk memenuhi kebutuhan siswa yang telah dicapainya melalui proses perubahan di dalam dirinya baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam bentuk perubahan

tingkah laku di dalam diri siswa yang dapat diamati dan diukur baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Keberhasilan belajar siswa yang ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa satu dengan yang lain tidaklah sama, hal ini disebabkan karena prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor. Berikut beberapa pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Nana Syaodah Sukmadinata (2002: 162) dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Faktor dalam diri individu
 - a) Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu
 - b) Aspek Psikologis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, social, psikomotorik, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.
- 2) Faktor Lingkungan yaitu faktor-faktor dari luar diri siswa. Baik faktor fisik social psikologis yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Slameto (2010:56) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

- 1) Faktor intern, meliputi :
 - a) Faktor jasmani terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.

Siswa yang badannya kurang sehat dan pertumbuhan yang tidak seimbang bisa menyebabkan hambatan bagi siswa. Berbeda dengan siswa yang sehat dan normal, mereka lebih mempunyai rasa percaya diri sehingga semangat saat mengikuti pelajaran dikelas

- b) Faktor psikologis terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan. Faktor psikologis merupakan faktor yang terdapat pada diri siswa. Seorang siswa jika dari dalam dirinya mempunyai minat, bakat dan motivasi yang kuat akan membuat siswa tersebut dalam memperoleh intelegensi
- 2) Faktor ekstern, meliputi :
 - a) Faktor keluarga terdiri atas orang tua peserta didik, relasi anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi orang tua
 - b) Faktor sekolah terdiri atas guru dengan siswa, metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah
 - c) Faktor masyarakat terdiri atas teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat

Menurut Dalyono (2001:155) prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor :

- 1) Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar
- 2) Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar

Berdasarkan uraian di atas prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kesehatan jasmani, minat, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, intelegensi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu walaupun siswa berada di dalam lingkungan pendidikan yang sama dengan fasilitas belajar yang sama pada hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa akan berbeda.

d. Pembuatan Pola Blus

1) Pengertian Pola

Pola sangat penting dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan seseorang dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola busana dapat dibuat tetapi hasilnya tidak sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola busana yang berkualitas akan menghasilkan busana yang nyaman dipakai, dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi si pemakai.

“Pola merupakan suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana/baju ketika bahan digunting” (Porrie Muliawan, 1992: 2). Sedangkan menurut Widjiningih (1994: 3) konstruksi pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian yang diperhitungkan secara sistematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk bentuk badan muka dan belakang rok, lengan, krah, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pola adalah suatu potongan kertas atau kain yang digunakan untuk membuat busana/baju yang dibuat berdasarkan ukuran dan bagian-bagian yang diperhitungkan secara sistematis. Pola terdiri dari berbagai bagian, seperti pola badan, pola lengan, pola krah, pola rok, pola celana, yang masing-masing pola tersebut dapat dirubah sesuai dengan desain.

2) Macam-macam sistem Pembuatan Pola

Pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan secara konstruksi:

a) Draping

Pembuatan pola secara draping adalah “cara membuat pola atau busana dengan meletakkan kertas tela atau bahan sedemikian rupa di atas badan

seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul” (Widjningsih, 1994: 3). Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan dibuat lipatan (lipit pantas/kupnat). Lipit pantas biasanya terletak pada sisi atau bahu, di bawah buah dada, dan juga pada bagian belakang badan, yaitu pada pinggang, panggul dan bahu.

b) Pola kontruksi

Pola kontruksi yaitu “ukuran-ukuran yang diperhitungkan secara matematika dan digambar di kertas, sehingga tergambar bentuk pola badan muka dan belakang, pola lengan, pola rok, pola krah dan sebagainya” (Porrie Muliawan, 2003: 2). Sedangkan menurut Widjingsih (1994: 3-4) pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan di gambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, celana, lengan, krah, dsb.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola kontruksi agar hasilnya baik, menurut Widjingsih (1994: 7) yaitu:

- (1) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan peterban. Adapun bagian-bagain yang diukur pada pembuatan pola blus , yaitu:
 - (a) Lingkar leher : diukur sekeliling leher tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar
 - (b) Lebar muka: diukur 6 atau 7 cm dari lekuk leher ke bawah, kemudian diukur datar dari batas lingkaran kerung lengan kiri sampai batas lingkaran kerung lengan kanan
 - (c) Lingkar badan: diukur sekeliling badan terbesar dengan posisi cm tidak terlalu kencang dan ditambah 4 cm.

- (d) Tinggi dada: diukur dari lekuk leher tengah muka sampai batas diantara dua titik payudara kiri dan kanan.
 - (e) Lingkar pinggang: diukur pas sekeliling pinggang
 - (f) Lingkar panggul: diukur melingkar pada pinggul yang paling tebal secara horizontal dengan tidak terlalu ketat
 - (g) Tinggi panggul: diukur dari pinggang sampai batas panggul terbesar pada bagian belakang
 - (h) Lebar punggung: diukur 9 cm ke bawah dari tulang leher belakang kemudian diukur mendatar dari batas lingkaran kerung lengan kiri ke lingkaran kerung lengan kanan
 - (i) Panjang punggung: diukur dari tulang belakang lurus sampai batas pinggang
 - (j) Lebar bahu : diukur dari batas lingkaran leher sampai batas bahu terendah
- (2) Dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes. Biasanya untuk memperoleh garis yang luwes dibantu dengan penggaris lengkung.
- (3) Penghitungan dari ukuran yang ada dilakukan dengan teliti dan cermat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan pola yang bertujuan untuk mempermudah pembuatan busana terdiri dari dua macam teknik yaitu dengan teknik draping yaitu pembuatan pola dengan meletakkan kertas tela atau bahan sedemikian rupa di atas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya dan teknik konstruksi yaitu pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistematis.

Penelitian ini difokuskan pada pembuatan pola blus dengan sistem konstruksi. Ada beberapa macam sistem pola pada teknik konstruksi. Oleh karena itu, dalam membuat pola teknik konstruksi diperlukan pemilihan pola yang sesuai dengan bentuk tubuh yang diukur.

3) Pola Dasar

Awal pembuatan pola busana adalah pembuatan pola dasar. Pembuatan pola dasar merupakan materi dasar yang penting dan harus dikuasai siswa sebelum merubah pola menjadi sesuai desain. Pola dasar adalah “kutipan bentuk badan manusia yang asli atau yang belum diubah” (Djati Pratiwi, 2001 :3). Sedangkan menurut Porrie Muliawan(1992 :1) pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang belum dirubah dengan bermacam-macam sistem konstruksi.

Djati Pratiwi (2001:3-4) mengemukakan bahwa pola dasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan teknik pembuatannya, bagian-bagiannya, sistemnya, maupun jenisnya.

- a) Berdasarkan Teknik Pembuatannya
 - (1) Pola dasar yang dibuat dengan konstruksi padat atau kubus
 - (2) Pola dasar yang dibuat dengan konstruksi bidang atau *flat pattern*
- b) Berdasarkan Bagiannya
 - (1) Pola dasar badan atas, yaitu pola badan atas mulai dari bahu atau leher sampai batas pinggang
 - (2) Pola dasar bawah, yaitu pola badan mulai dari pinggang ke bawah sampai lutut atau sampai mata kaki
 - (3) Pola lengan, yaitu pola bagian lengan atas atau bahu terendah sampai siku, pergelangan tangan atau sampai batas panjang lengan yang diinginkan
- c) Berdasarkan Metodenya

Ada beberapa sistem dalam pembuatan pola yaitu sistem JHC meyneke, sistem Danekaests, sistem Wielsma atau Charmant, sistem Cuppens Geurs, sistem Frans Wennecoup, sistem Dressmaking, sistem Soen, sistem Praktis, sistem Ho Twan Nio, sistem Njoo Hong hwie, sistem A.C. Nu haff, sistem Munawa dan Edi Budiharjo.

d) Berdasarkan Jenisnya

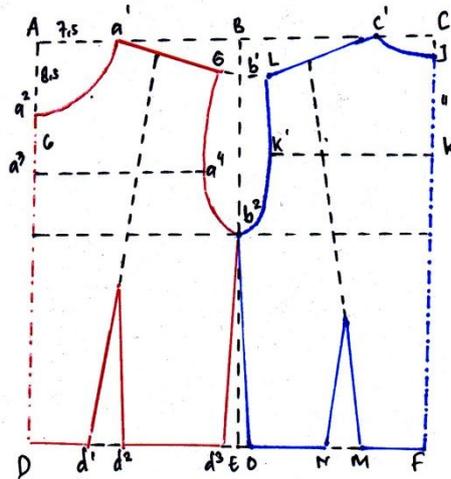
- (1) Pola dasar wanita adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan wanita dewasa
- (2) Pola dasar pria adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan pria dewasa
- (3) Pola dasar anak adalah pola dasar berdasarkan ukuran badan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau belum dirubah. Macam-macam pola dasar dapat dibedakan berdasarkan teknik pembuatannya, bagian-bagiannya, sistemnya maupun jenisnya.

Pada penelitian ini, di SMK N 1 Pandak pola dasar yang sering digunakan dalam pembuatan blus yaitu sistem praktis. Siswa sering menggunakannya karena dalam pembuatannya tidak memerlukan ukuran yang banyak dan juga sederhana dalam teknik pembuatannya.

Berikut ini merupakan cara membuat pola dasar sistem praktis, misalnya dengan ukuran sebagai berikut:

Lingkar leher	: 36 cm
Lingkar badan	: 84 cm
Lingkar pinggang	: 68 cm
Lebar muka	: 34 cm
Panjang muka	: 33 cm
Lebar punggung	: 35 cm
Panjang punggung	: 36 cm
Lebar bahu	: 12 cm
Panjang muka	: 36 cm
Tinggi dada	: 15 cm



Gambar 1. Pola Dasar Badan Sistem Praktis Skala 1: 6

(Widjningsih dkk, 1994)

Keterangan Bagian Muka :

$$A-B=(D-E)= 1/4 \text{ L. Badan} +1 \text{ cm}$$

$$A-a^1 = 7,5 \text{ cm}$$

$$A-a^2 = 8,5 \text{ cm}$$

$$a^2-b^3 = 6 \text{ cm}$$

$$a^3-a^4 = \frac{1}{2} \text{ lebar muka}$$

$$B-b^1 = 4,5 \text{ cm}$$

$$B-b^2 = 20-22$$

$$a^1 - G = \text{lebar bahu}$$

$$H = \frac{1}{2} a^1 - G$$

$$a^2 - D = \text{panjang muka}$$

$$D-d^1 = 1/10 \text{ L. Pinggang}$$

$$d^1-d^2 = 3 \text{ cm (kupnat)}$$

$$(D-d^1)+(d^2-d^3)=\frac{1}{4} \text{ L.Pinggang} +1 \text{ cm}$$

Keterangan Bagian Belakang :

$B-C = (E-F) = \frac{1}{4} L. \text{Badan} - 1 \text{ cm}$

$C-c^1 = 7,5 \text{ cm}$

$c^1 - L = \text{lebar bahu}$

$F-J = P. \text{Punggung}$

$J-K = 11 \text{ cm}$

$K-k^1 = \frac{1}{2} \text{ Lebar Punggung}$

$F-M = \frac{1}{10} L. \text{ Pinggang}$

$M-N = 3 \text{ cm (kupas)}$

$(F-M) + (N-O) = \frac{1}{4} L. \text{Pinggang} - 1 \text{ cm}$

Setelah pembuatan pola dasar langkah selanjutnya adalah pecah pola.

Pecah pola adalah pola dasar yang telah dikembangkan sesuai desain.

4) Pengertian Blus

Berdasarkan Silabus Kejuruan Tata Busana SMK N 1 Pandak salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam mata pelajaran pembuatan pola untuk kelas XI adalah membuat pola blus. Blus adalah "pakaian yang dikenakan pada badan bagian atas. Panjang blus biasanya sampai panggul, baik dikenakan di dalam maupun di luar rok" (Djati Pratiwi, 2001: 65). Menurut Porrie Muliawan (2002: 8), blus dibedakan menjadi 2 yaitu blus dalam dan blus luar, blus dalam adalah pakaian yang dikenakan di badan bagian atas, biasanya bagian bawahnya dimasukkan ke dalam pinggang busana rok sedangkan blus luar merupakan penutup badan atas yang bagian bawahnya tidak dimasukkan ke dalam rok.

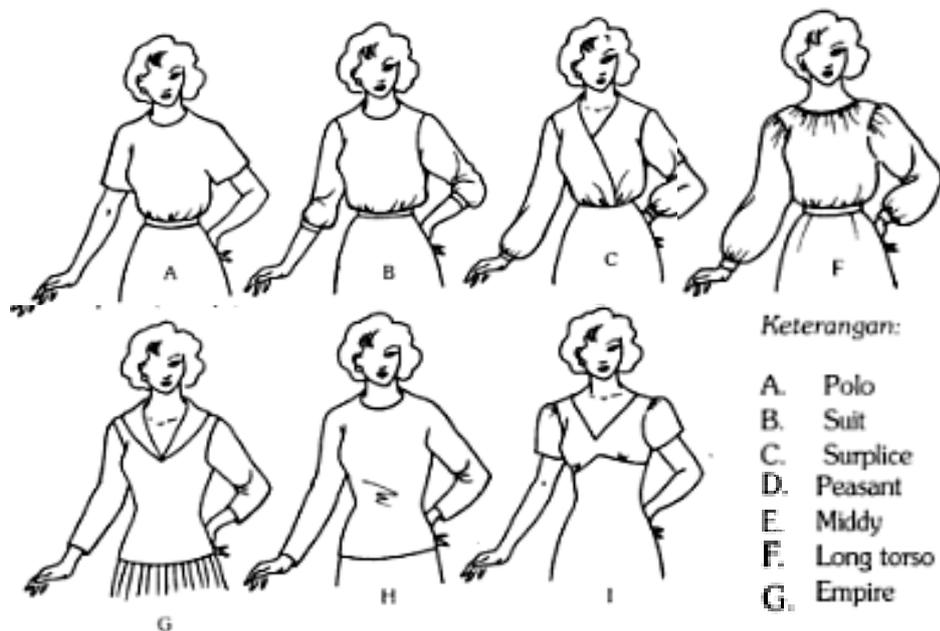
Berdasarkan uraian di atas blus adalah pakaian yang menutupi badan bagian atas sampai di pinggang atau bawah pinggang yang bisa digunakan di dalam maupun di luar rok atau celana

5) Macam-macam blus

Menurut Porrie Muliawan (2003: 20) macam-macam blus adalah sebagai berikut :

- a) Polo, adalah kemeja untuk olahraga dari bahan kaos berlengan pendek dengan garis leher bulat
- b) Suit, blus atau jaket dikombinasikan dengan rok atau celana, terbuat dari bahan yang sama untuk dipakai secara bersamaan
- c) Surplice, blus dengan garis leher V rendah dan penutup melampaui garis tengah muka
- d) Peasant, blus dengan penuh kerut-kerut pada leher, lengan dan pinggang
- e) Middy, mirip pakain kelasi dengan model kerah lebar seperti kelasi. Panjang blus sampai garis panggul dengan rok lipit-lipit
- f) Long torso, model blus panjangnya sampai garis panggul
- g) Empire, blus dengan garis hias di bawah dada.

Contoh gambar macam-macam blus



Gambar 2. Macam-macam Blus

(Porrie Muliawan, 2003: 22)

Pada penelitian ini desain pembuatan blus telah ditentukan oleh guru yang detail-detailnya meliputi krah $\frac{1}{2}$ tegak, garis princes pada bagian depan dan belakang, saku paspoal, dan berlengan pendek.

6) Penilaian Pembuatan Pola Blus

Penilaian adalah “suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu” (Sugihartono, 2007:130). Semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding atau patokan atau norma disebut penilaian.

Acuan penilaian yang digunakan dalam unjuk kerja belajar adalah dengan penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai kepada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal (Sri Wening, 1996: 10).

Menurut Sri Wening (1996: 47) aspek penilaian pembuatan pola terdiri atas:

- a) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan).
- b) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model).
- c) Hasil (ketepatan tanda pola, gambar pola, kerapian dan kebersihan).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penilaian yang menjadi patokan guru dalam pembuatan pola blus meliputi persiapan, proses, hasil unjuk kerja.

a) Persiapan

Aspek persiapan yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan. Adapun kelengkapan alat dan bahan yang perlu diteliti adalah sebagai berikut:

(1) Alat

Alat yang digunakan untuk membuat pola secara konstruksi yaitu (a) Penggaris, (b) Skala, (c) Pensil, (d) Penghapus, dan) Pensil merah biru.

(2) Bahan

Bahan yang digunakan dalam membuat pola secara konstruksi yaitu (a) buku kostum/ pola, (b) kertas merah biru, dan (c) kertas payung.

b) Proses

(1) Faham Gambar

Berdasarkan penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor KEP. 91/MEN/IV/2008 bahwa dalam pembuatan pola keterampilan yang dibutuhkan salah satunya faham gambar. Kemampuan untuk menganalisa pola yang akan dibuat merupakan salah satu kegiatan siswa dalam mempersiapkan diri sebelum membuat pola yang akan dipraktikkan untuk mengetahui kesesuaian model dengan hasil akhir. Untuk memudahkan siswa menganalisa pola yang akan dibuat maka perlu dilengkapi dengan keterangan dari pola tersebut, sehingga pola lebih jelas dan mudah dipahami.

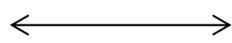
(2) Ketepatan Ukuran

Ketepatan ukuran adalah ketepatan pengambilan ukuran dan ketepatan perhitungan pembuatan ukuran pola sangat berpengaruh dalam proses pembuatan pola. Sebab apabila terjadi kesalahan dalam mengukur dan menghitung pada saat membuat pola akan berpengaruh pada busana yang akan dijahit. Untuk menghindari hal tersebut, maka pada proses pembuatan pola apabila telah selesai perlu dilakukan pengecekan ulang.

c) Hasil

(1) Kelengkapan Tanda Pola

Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Macam-macam tanda pola menurut Goet Poespo (2001:28) adalah :

	: arah serat
	: garis pola asli dengan warna hitam
	: garis lipatan
	: garis pertolongan
	: garis merah untuk pola bagian Muka
	: garis biru untuk pola bagian belakang
	: garis lipatan/ploi
	: garis siku 90°

(2) Ketepatan Pembuatan Garis Pola

Ernawati (2008: 221) mengemukakan untuk menghasilkan busana yang enak dipakai tentunya berpengaruh pada pola yang digunakan salah satunya kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis leher, bahu, sisi badan, krah dan sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam pembuatan pola. Bagaimanapun baiknya desain pakaian, jika dibuat berdasarkan pola yang tidak benar dan garis-garis pola yang tidak luwes seperti lekukan kerung lengan, lingkaran leher maka busana tersebut tidak enak dipakai.

Porri Muliawan (1992 : 7) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan hasil pola konstruksi yang baik harus dikuasai, antara lain :

- (a) cara mengambil macam-macam ukuran harus tepat dan cermat
- (b) cara menggambar bentuk tertentu seperti: garis leher, garis lubang lengan harus lancar dan tidak ada keganjilan
- (c) perhitungan pecahan dari ukuran yang harus dikuasai.

Berdasarkan penjelasan di atas, ketepatan pembuatan garis pola sangat menentukan hasil dari busana yang akan dijahit. Pada pembuatan garis lengkung pada pola diperlukan keluwesan dalam membuat garis lingkaran leher dan lingkaran kerung lengan, sedangkan garis lurus pada pola perlu ketegasan dan ketepatan dalam membuat garis bahu, garis sisi, badan, kupnat, tengah muka dan tengah belakang.

(3) Kerapihan dan kebersihan

Kerapihan dan kebersihan meskipun tidak mempengaruhi ukuran pada pola tapi dapat mengantisipasi kebingungan dalam memahami garis pola. Pola apabila dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau mudah untuk memahami bagian-bagian pola dan memperjelas pada saat melakukan pemotongan pola sampai merader. Kerapihan dan kebersihan pola yaitu garis pola tegas, jelas, bentuknya luwes dan terhindar dari coretan agar hasil akhir bersih dan rapi.

7) Kriteria Ketuntasan Minimal

Penentu bahwa siswa itu berkompeten atau tidak dapat dilihat dari hasil belajarnya sudah mencapai KKM atau belum. Sesuai petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, setiap sekolah menentukan

standar ketuntasan minimal (KKM)-nya masing-masing sesuai dengan keadaan sekolah dimana sekolah itu berada.

Ketuntasan belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok. Standar kompetensi lulusan yaitu: 1) kemampuan minimal yang harus dimiliki lulusan suatu satuan tingkat pendidikan yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor), 2) sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan tingkat pendidikan, 3) kompetensi seluruh mata pelajaran. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika mencapai standar minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

3. Kemandirian belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda, maka kemandirian tidak lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mandiri berarti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain. Sehingga kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan perilaku yang terdapat pada seseorang yang timbul karena dorongan diri sendiri dan bukan pengaruh orang lain.

Menurut Erikson (dalam Desmita, 2014: 185), kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Sedangkan Umar Tirtaraharja & LA

Sulo (2005: 50) berpendapat, kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan bertanggung jawab sendiri dari pembelajar. Haris Mudjiman (2007: 7) menegaskan bahwa belajar mandiri (*self-motivated learning*) merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan individu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri tanpa paksaan atau pengaruh dari orang lain. Mandiri dalam belajar memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan individu yang dimilikinya sehingga dapat menguasai materi pembelajaran secara penuh. Sistem belajar mandiri didasarkan pada disiplin terhadap diri sendiri yang dimiliki siswa dan disesuaikan dengan keadaan perseorangan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, kemauan, minat dan waktu yang dimiliki. Siswa yang mempelajari materi pembelajaran tidak hanya bersumber dari materi pembelajaran yang telah disediakan guru, melainkan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan mengharuskan siswa bersikap mandiri atau berinisiatif sendiri memanfaatkan sumber belajar lain.

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar siswa

Menurut Laird dalam (Haris Mudjiman, 2007 : 14-16), ciri-ciri belajar mandiri adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan belajarnya bersifat *self directing* (mengarahkan diri sendiri) dan tidak dependen

- 2) Pertanyaan - pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawabannya dari guru atau orang luar
- 3) Tidak mau didikte guru, karena tidak mengharapkan secara terus menerus diberitahu *what to do*.
- 4) Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru
- 5) Lebih senang belajar dengan bertukar pengalaman karena menyenangkan dan dapat *sharing responsibility*
- 6) Perencanaan dan evaluasi belajar dilakukan secara lebih baik. belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

Pendapat yang berbeda juga diungkapkan oleh isjoni (2008: 47) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Bebas (bertindak atas kemauan sendiri)
- 2) Progresif dan Ulet (mengejar prestasi, penuh ketekunan, punya rencana jelas dalam hidup, senantiasa mewujudkan harapannya)
- 3) Berinisiatif (berfikir dan bertindak secara orisinal, kreatif)
- 4) Pengendalian diri dari dalam (punya kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya, mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri)
- 5) Punya kemantapan diri (punya kepercayaan diri dan puas atas usahanya sendiri).

Menurut Paul Suparno dkk (2003 : 63), ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap penuh kepercayaan dan dipercaya

- 2) Sikap penuh tanggung jawab terhadap keputusan dan perilaku
- 3) Keberanian untuk menghadapi permasalahan sendiri
- 4) Kemampuan berinisiatif
- 5) Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- 6) Kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan secara bebas dan sadar

Dari pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan ciri-ciri kemandirian belajar antara lain inisiatif dalam belajar, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas, memiliki motivasi dalam belajar, Kegiatan belajarnya bersifat *self directing* (mengarahkan diri sendiri) serta mempunyai perencanaan dalam belajar. Dari kesimpulan tersebut peneliti jadikan sebagai indikator untuk mengukur kemandirian belajar.

- 1) Inisiatif dalam belajar

Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, membuat kombinasi-kombinasi baru maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Mampu bergerak di depan dan seringkali menjadi contoh di dalam kelompoknya. Siswa yang mempunyai inisiatif dalam belajar biasanya akan mencoba memecahkan masalahnya dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan caranya sendiri.

- 2) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap perkataan dan tingkah lakunya.

Siswa yang memiliki kesadaran tanggung jawabnya melakukan tugas dengan sepenuh hati, berusaha keras untuk mencapai prestasi, mampu mengontrol diri, berdisiplin tinggi, dan berani mengambil resiko terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Percaya diri berarti yakin pada kemampuannya sendiri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Siswa dapat mengendalikan emosinya, bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru, lebih mudah berkonsentrasi pada aktivitas yang dijalannya, tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya untuk mencapai tujuan belajarnya.

4) Memiliki motivasi dalam belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri siswa dan disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan untuk tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi maka akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar serta menganggap belajar sebagai kebutuhan mereka.

5) Kegiatan belajarnya bersifat *self directing* (mengarahkan diri sendiri)

Mengarahkan diri sendiri berarti siswa bertindak dengan kebebasan tanpa dipengaruhi oleh orang lain atau tanpa tekanan. Mengarahkan diri sendiri bukan berarti lantang menolak perintah atau aturan yang didapatkan melainkan untuk melihat, menilai lalu menentukan sendiri apa yang terbaik untuk dirinya sendiri berdasarkan pengalaman yang siswa miliki.

6) Mempunyai perencanaan belajar

Mempunyai perencanaan belajar berarti siswa menentukan dan memilih sendiri kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki perencanaan belajar, kegiatan

belajarnya akan lebih terarah. Siswa akan merencanakan sendiri strategi belajar yang mudah untuk dipahaminya sendiri dan juga merencanakan tujuan apa yang hendak dicapai dari belajar.

c. Keunggulan dan Kelemahan Belajar Mandiri

Belajar secara mandiri mempunyai sejumlah keunggulan namun juga mempunyai kelemahan. Hamzah B. Uno (2001: 52-54) mengemukakan bahwa keunggulan dan kelemahan dari belajar mandiri adalah sebagai berikut :

- 1) Keunggulan belajar mandiri
 - a) Menghasilkan peningkatan baik dari segi jenjang belajar maupun kadar ingatan
 - b) Memberikan kesempatan baik kepada siswa yang lamban maupun yang cepat untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam kondisi belajar yang cocok
 - c) rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari siswa dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan, dan tingkah laku pribadi
 - d) Menyebabkan lebih banyak perhatian tercurah kepada siswa perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar siswa
 - e) Kegiatan dan tanggung jawab pengajar yang terlibat dalam program belajar mandiri berubah karena waktu untuk penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu untuk memantau siswa dalam pertemuan kelompok dan untuk konsultasi perseorangan
- 2) Kelemahan belajar mandiri
 - a) Kurang terjadi interaksi antara pengajar dengan siswa

- b) Kegiatan belajar bisa membosankan dan tidak menarik
- c) Belajar mandiri tidak cocok untuk semua siswa atau semua pengajar
- d) Kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan menyebabkan kelemahan penyelesaian tugas oleh beberapa siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Reza Ginanda Sakti dengan judul “ Korelasi Antara Sikap Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Seni Musik kelas VIII C SMP Negeri 3 Klaten Tahun 2012/2013” yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran seni musik yang dirunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,643 dan f tabel 0,329 dengan taraf signifikansi 5 %.
2. Hasil Penelitian Arya Kusuma dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi yang dibuktikan dengan $r_{xly} = 0,429$, $r^2_{xly} = 0,184$ dan $t_{hitung} = 4,867$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,985$ pada taraf signifikansi 5 %.
3. Hasil Wahyu Hidayat dengan Judul “ Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 klaten” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

antara pemanfaatan perpustakaan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar teknik kendaraan ringan yang dibuktikan dengan koefisien korelasi = 0,578 dan f_{tabel} 0,235 dengan taraf signifikansi 5%.

Posisi penelitian peneliti dapat dilihat pada Tabel 2. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi kedudukan peneliti terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dapat menguatkan hasil penelitian peneliti bahwa kemandirian belajar ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 2. Posisi Kedudukan Peneliti pada Penelitian Relevan

No	Keterangan	Reza Ginandha Sakti	Arya Kusuma	Wahyu Hidayat	Meri Andani
1.	Mata Pelajaran	Seni Musik	Akuntansi	Teknik Kendaraan Ringan	Pembuatan Pola Blus
2	Tempat :	SMP N 3 Klaten	SMK N 1 Wonosari	SMK N 2 Klaten	SMK N 1 Pandak
3	Metode Penelitian	Korelasional	<i>Korelasional</i>	<i>Ex post Facto</i>	Korelasional
4	Jumlah variabel	2 variabel	3 variabel	3 variabel	2 variabel
5	Hasil	Ada hubungan Positif	Ada Pengaruh Positif	Ada hubungan Positif	Ada hubungan positif

C. Kerangka Berfikir

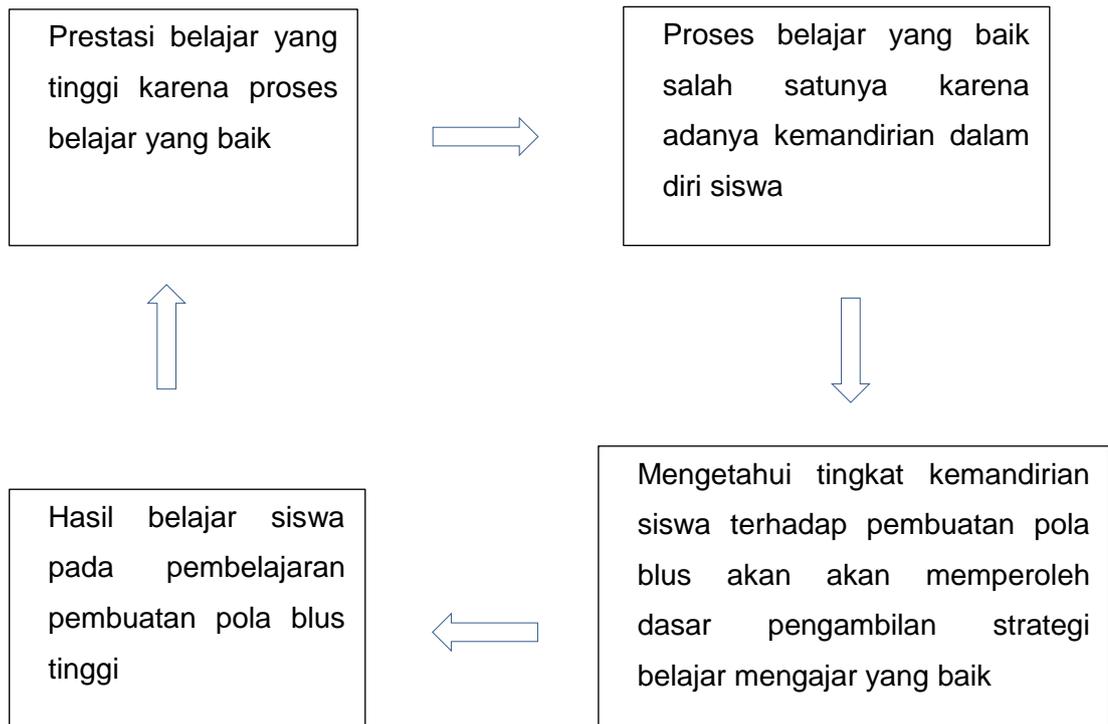
1. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar

Kemandirian belajar adalah kemauan seseorang untuk tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan

dalam aktivitas belajar disertai dengan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan belajarnya. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar akan mempunyai kemampuan berinisiatif, memiliki sikap-sikap tanggung jawab, penuh percaya diri dapat memilih dan mengambil keputusan secara sadar dan bebas, kesadaran untuk belajar sendiri, mau merencanakan kegiatan belajarnya sendiri. Adanya kemandirian belajar dalam diri siswa akan sangat mendorong siswa untuk lebih giat belajar tanpa ketergantungan dengan adanya guru, waktu pelajaran dan teman. Ketika seorang siswa memiliki kemandirian dalam belajar maka siswa akan mandiri dalam mengikuti kegiatan belajar, mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta dalam mengerjakan ujian, dan dapat pula menyelesaikan masalah yang dihadapinya sendiri.

Mata pelajaran pembuatan pola pada materi pembuatan pola blus merupakan pembelajaran produktif, sehingga diperlukan praktik secara langsung dalam proses pembelajarannya. Pada pembuatan pola siswa dituntut untuk mempunyai keahlian seperti berhitung, menggambar dan menganalisa serta dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan yaitu dapat membuat pola blus dengan benar .

Apabila kemandirian belajar siswa tinggi akan memberikan akibat yang baik pada tingkat pencapaian prestasi mata pelajaran pembuatan pola sehingga semakin tinggi kemandirian belajar siswa semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapainya. Maka dari itu perlu diketahui kemandirian belajar siswa agar mengetahui bagian dari kemandirian yang perlu diperbaiki. Lebih jelasnya bagan kerangka berfikir dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu : terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar pembuatan pola bus siswa busana kelas XI di SMK N 1 Pandak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar pembuatan pola blus di SMK N 1 Pandak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak yang beralamatkan di jalan Srandakan KM 5 Kadekrowo Gilangharjo Bantul, dilakukan pada siswa kelas XI program keahlian tata busana tahun ajaran 2015/2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Agustus 2015 sampai selesai. Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran pembuatan pola blus di semester ganjil.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan tata busana di SMK Negeri 1 Pandak yang sedang menempuh pelajaran pembuatan pola blus tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri 63 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI Tata Busana 1	32
2.	XI Tata Busana 2	31
Jumlah		63

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling berupa *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan secara acak dilakukan dengan maksud agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara mengundi semua anggota populasi. Secara otomatis nomor-nomor yang muncul dalam undian akan terpilih menjadi sampel.

Kelas XI Busana program studi Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak memiliki 2 kelas yaitu kelas XI Busana 1, XI Busana 2. Dengan menggunakan table *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang terpilih berjumlah 55 siswa .

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas, sedangkan variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemandirian belajar (X), sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pembuatan pola blus (Y).

Definisi operasional variabel memungkinkan sebuah konsep untuk mengetahui lebih jelas dalam penyusunan instrumen penelitian, maka dalam definisi operasional perlu disebutkan indikator masing-masing variabel penelitian. Rumusan definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

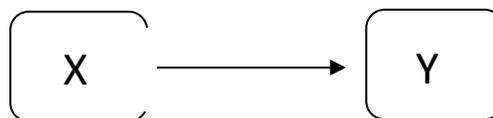
1. Kemandirian Belajar (X)

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Tujuan belajar dan cara belajarnya ditetapkan sendiri oleh pembelajar, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar. Ciri-ciri seseorang yang memiliki kemandirian belajar antara lain inisiatif dalam belajar, bertanggung terhadap apa yang dilakukan, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, memiliki motivasi dalam belajar dan dapat mengarahkan dirinya sendiri serta mempunyai perencanaan dalam belajar.

2. Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus (Y)

Prestasi belajar pembuatan pola blus merupakan penilaian dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan teknik tertentu terhadap kemampuan penguasaan siswa pada pembuatan pola blus yang diberikan baik secara teori maupun praktik. Peneliti dalam hal ini mengambil nilai unjuk kerja siswa kelas XI dalam pembuatan pola blus di SMK N 1 Pandak.

Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) penelitian ini dapat terlihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 4. Paradigma variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

Keterangan:

X : kemandirian belajar

Y : Prestasi belajar pembuatan pola blus

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data secara sistematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi obyek penelitian tersebut.

Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan/ situasi yang ada dalam lingkungan sekolah, dan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran pada pembuatan pola blus di SMK N 1 Pandak.

b. Kuisisioner / Angket

Pada penelitian ini kuisisioner/angket digunakan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai unjuk kerja pembuatan pola blus, pola blus, dan foto hasil kegiatan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini angket dan dokumentasi.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai keadaan/ situasi di sekolah. Lembar observasi diisi sendiri oleh peneliti dengan mengamati situasi saat proses pembelajaran pembuatan pola blus berlangsung. Adapun kisi-kisi observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Pengamatan	Sumber Data
1.	Perangkat Pembelajaran	a) Kurikulum	1	Guru
		b) Silabus	2	
		c) RPP	3	
2.	Guru	a) Menetapkan tujuan	4	Guru
		b) Menguasai materi	5	
		c) Penggunaan metode	6	
		d) Penggunaan media	7	
		e) Berkomunikasi dengan siswa	8	
3.	Siswa	a) Keadaan jasmani dan rohani	9	Siswa
		b) Perhatian	10	
		c) Minat	11	
		d) Motivasi	12	
		e) Keaktifan	13	

b. Angket Kemandirian Belajar Siswa

Peneliti mengumpulkan data melalui angket yang diberikan kepada seluruh siswa kelas XI tata busana. Angket kemandirian belajar dibuat sendiri oleh peneliti. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Adapun kisi-kisi instrumen kemandirian belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor item	Jumlah
Kemandirian	Inisiatif	1. Inisiatif dalam pembelajaran di kelas 2. Inisiatif dalam pengerjaan tugas di rumah	1, 2, 3* 5, 6, 4, 7*	7
	Bertanggung jawab	1. Mengikuti KBM di sekolah 2. Menyelesaikan tugas	8, 9, 10 11, 12*, 13, 14*	7
	Percaya Diri	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri 2. Tidak terpengaruh orang lain	15*, 16, 17 18* 19, 20, 21	7
	Motivasi	1. Berkeinginan untuk membuat macam-macam pola blus 2. Pelajaran pembuatan pola berguna untuk dunia kerja	22, 23, 24, 25 26*, 27, 28	7
	<i>Self direction</i> (mengarahkan diri sendiri)	1. Kesadaran untuk belajar sendiri 2. Belajar dari pengalaman	29*, 30, 31* 32, 33, 34	6
	Mempunyai perencanaan belajar	1. Cara belajar 2. Tujuan belajar	35, 36, 37* 38, 39, 40	6
Jumlah				40

Angket disajikan dalam bentuk pernyataan yang pilihan jawabannya menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Responden cukup mengisi angket dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang tersedia. Skor untuk setiap alternatif jawaban angket dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 6. Skala *Likert* Empat Alternatif

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju/ Selalu	4	1
2	Setuju/ Sering	3	2
3	Tidak Setuju/ Jarang-jarang	2	3
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1	4

Sugiyono (2013: 93)

c. Dokumentasi

Lembar nilai hasil belajar ini digunakan untuk melihat nilai siswa dalam pembelajaran pembuatan pola blus ini sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Data yang diambil ini menggunakan dokumentasi berupa lembar penilaian hasil unjuk kerja yang diperoleh dari guru.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrument

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (*valid*) dan handal (*reliabel*). Pengujian instrumen dilakukan bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang baik. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan dua uji, yaitu validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), yaitu dengan mengkonstruksikan aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahlinya. Dalam penelitian ini kisi yang telah dibuat dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen, sehingga layak digunakan untuk mengambil data. Proses selanjutnya instrumen diujicobakan dan dianalisis.

Pada penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Pengasih dengan pertimbangan memiliki kesamaan karakteristik dengan SMK N 1 Pandak, yaitu dalam hal sama-sama sekolah negeri, memiliki KKM dan akreditasi yang sama, serta pembelajaran dalam kompetensi yang sama yaitu pembuatan pola blus. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* atau sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

.....Rumus (1)

(Suharsimi Arikunto, 2006: 168)

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah Subyek atau responden
- $\sum XY$ = Jumlah Perkalian Skor item dan skor total
- $\sum X$ = Jumlah Skor item
- $\sum Y$ = Jumlah Skor Total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Hasil penelitian dikatakan valid, apabila r hitung untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* yang dibandingkan dengan r tabel. Jika nilai r hitung \geq r tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid dinyatakan gugur. Butir instrumen yang gugur tidak diganti dengan butir instrumen yang baru, karena indikator variabel tersebut masih terwakili oleh butir instrumen lainnya yang valid atau tidak gugur. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N= 30 menunjukkan angka 0.361, artinya bila nilai r hitung \geq 0.361, instrumen dinyatakan valid dan apabila r hitung $<$ 0.361 instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada 30 sampel dengan 40 butir pernyataan maka didapat hasil 36 butir yang dinyatakan valid dan 4 butir yang dinyatakan tidak valid yaitu no 10, 21, 24, dan 38. Butir yang tidak valid kemudian tidak dicantumkan ke dalam instrumen penelitian. Hasil perhitungan validitas angket kemandirian belajar dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Reliabilitas

Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika hasil pengukuran yang dilakukan secara beberapa kali terhadap aspek yang diukur menggunakan instrumen tersebut hasilnya sama atau relatif sama. Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan berbantuan program SPSS.

Hasil perhitungan reliabilitas (koefisien alpha) akan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien reliabel maka semakin besar pula keandalan instrumen tersebut. Kepastian reliabel atau tidaknya instrumen tersebut ditentukan dengan membandingkan harga r hitung dengan harga r tabel. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan reliabel atau tidaknya instrumen tersebut, yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan dapat atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian. Interpretasi tingkat reliabil instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Interpretasi nilai r

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.799	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.599	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.399	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.199	Sangat rendah

(Ridwan dan Akdon, 2008: 62)

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa instrumen kemandirian belajar diperoleh koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,936 sehingga instrumen kemandirian belajar dinyatakan tingkat reliabilitasnya sangat kuat.

Tabel 8. Hasil Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	40

G. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk deskriptif data, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskriptif data yang dimaksud meliputi penyajian *mean*, *median*, *standar deviasi*, dan tabel serta diagram kategori kecenderungan masing-masing variabel.

Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel. *Median* (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai. *Standar deviasi* merupakan hasil perhitungan dari akar varians. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Pengkategorian Kemandirian belajar peneliti ini diperoleh dengan mencari skor terendah ideal dan skor tertinggi ideal. Cara memperoleh skor terendah ideal yaitu dengan mengalikan jumlah butir valid dengan nilai terendah (nilai minimum). Cara memperoleh skor tertinggi ideal yaitu dengan mengalikan jumlah butir valid dengan nilai tertinggi (nilai maksimal). Selanjutnya dari skor minimum sampai skor maksimum tersebut kemudian dibagi menjadi 4 kelompok skor (interval kelas), , mulai kriteria tinggi, cukup, kurang, dan rendah yang dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval (interval nilai), dimana dalam hal ini jumlah kelas intervalnya telah ditentukan yaitu sebanyak 4 kelas, sesuai dengan skala Likert yang dipakai yaitu skala Likert 4.
- b. Menghitung rentang skor yaitu skor maksimum (tertinggi) dikurangi skor minimum (terendah)
- c. Menghitung panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas
- d. Menyusun kelas interval (interval nilai), yang dimulai dari skor minimum (terkecil).

Kriteria Penilaian Kemandirian belajar tersebut secara umum dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Kriteria Penilaian Kemandirian Belajar

Kelas	Interval Nilai (Kelompok Skor)	Interpretasi
4	$(S_{min}+3p) < S < S_{maks}$	Tinggi
3	$(S_{min}+2p) < S < (S_{min}+3p-1)$	Cukup
2	$(S_{min}+P) < S < (S_{min}+2p-1)$	Kurang
1	$S_{min} < S < (S_{min}+p-1)$	Rendah

(Widihastuti, 2007: 125)

Keterangan:

S = Skor responden

S_{min} = Skor terendah (skor minimum atau skor terkecil)

P = Panjang kelas interval

S_{maks} = Skor tertinggi (skor maksimum atau skor tertinggi)

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan supaya hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah hubungan antar variabelnya linier, dari pengumpulan data yang secara random.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan SPSS 16 atau dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

..... rumus (2)
(Sugiyono, 2012: 159)

Keterangan :

1.36 : Level of significance 0,05

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria yang digunakan jika K hasil perhitungan lebih kecil dari K tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar jumlah frekuensi yang diperoleh dikurangi frekuensi harapan, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Sedangkan apabila K hasil perhitungan lebih besar dari K tabel, maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan Kolmogorov Smirnov menggunakan program olah data SPSS 16, dengan hasil bahwa semua variabel penelitian pada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.

3. Uji Hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas. Hipotesis ini dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product-moment*. Setelah ditemukan harga r_{xy} kemudian di bandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5 %, maka hipotesis diterima jika r hitung lebih besar daripada r tabel sedangkan hipotesis ditolak jika r hitung lebih kecil daripada r tabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK N 1 Pandak, Bantul. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi, angket dan dokumentasi nilai pembuatan pola blus. Deskripsi data penelitian untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

1. Kemandirian Belajar

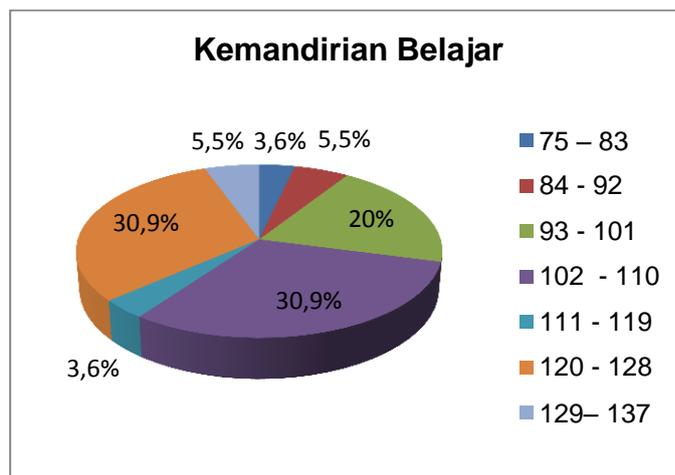
Instrumen untuk mengungkap data tentang kemandirian belajar dalam penelitian ini menggunakan angket dengan 36 butir pernyataan yang dibagikan kepada 55 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Skor yang digunakan berkisar antara 1-4. Berdasarkan hasil penelitian, data tentang kemandirian belajar siswa dengan skor tertinggi (max) 132, skor terendah (min) 75, skor rata-rata (mean) 109,47, skor nilai tengah (median) 105, sedangkan untuk skor standar deviasi (SD) 14,07.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 55$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 55 = 6,742$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $132-75 = 57$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 8,14 dibulatkan menjadi 9. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	75 – 83	2	3,6
2	84 - 92	3	5,5
3	93 - 101	11	20
4	102 - 110	17	30,9
5	111 - 119	2	3,6
6	120 - 128	17	30,9
7	129– 137	3	5,5
	Jumlah	55	100

Berdasarkan distribusi frekuensi kemandirian belajar pada Tabel 10 dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 5 di atas menunjukkan frekuensi variabel kemandirian belajar siswa mayoritas berada pada interval (102-110) dan interval (120-128) yang masing-masing sebanyak 17 siswa (31%), sedangkan paling sedikit terletak pada interval 75-83 sebanyak 2 siswa (3,6%). Sisanya berada pada interval 84-92 sebanyak 3 siswa (5,5%), interval 93-101 sebanyak 11 siswa (20%), dan interval 129-137 sebanyak 3 siswa (5,5%).

Selanjutnya pengkategorian skor kemandirian belajar dibagi menjadi empat kategori yaitu tinggi, cukup, kurang, dan rendah. Dihitung menggunakan rumus:

Nilai minimal : $1 \times 36 = 36$

Nilai maksimal : $4 \times 36 = 144$

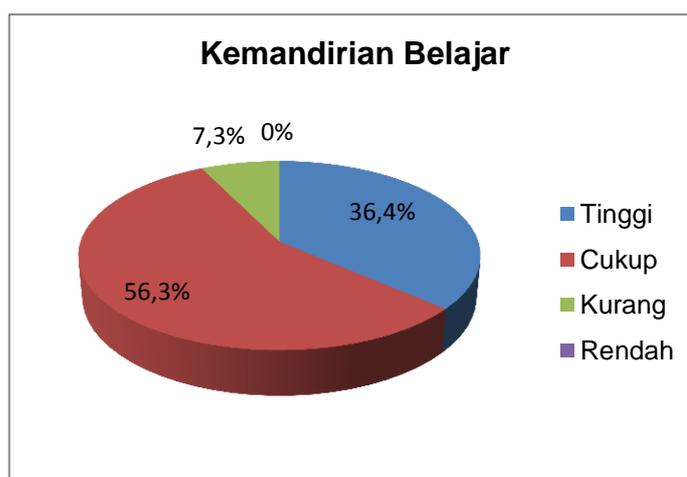
Rentang skor : $144 - 36 = 108$

Panjang kelas : $108 : 4 = 27$

Tabel 11. Distribusi Pengkategorian Skor Kemandirian Belajar

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	F	Presentase (%)	Interprestasi
1	118 < s < 144	20	36,4 %	Tinggi
2	91 < s < 117	31	56,3 %	Cukup
3	67 < s < 90	4	7,3 %	Kurang
4	36 < s < 66	-	-	Rendah

Berdasarkan distribusi frekuensi pengkategorian skor kemandirian belajar pada Tabel 11 dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Pie Kategori Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 6 diagram pie menunjukkan kategori kemandirian belajar siswa pada kategori cukup yaitu sebesar 56,3%, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 36,4% dan pada kategori rendah sebesar 7,3%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa Tatab busana kelas XI di SMK N 1 Pandak dalam kategori cukup.

2. Prestasi belajar pembuatan pola blus

Data variabel prestasi belajar pembuatan pola blus di SMK N 1 Pandak diperoleh dengan data dokumentasi dari guru. Berdasarkan data prestasi belajar yang diperoleh, skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah adalah 77. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 55$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 55 = 6,742$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $92 - 77 = 15$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 3. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Prestasi Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	73 - 75	-	-
2	76 - 78	7	12,7
3	79 - 81	14	25,5
4	82 - 84	10	18,2
5	85 - 87	5	9,1
6	88 - 90	10	18,1
7	91 - 93	9	16,4
	Jumlah		100

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 7 di atas menunjukkan bahwa mayoritas frekuensi prestasi belajar tertinggi terdapat pada interval 79-81 yakni sebanyak 14 siswa (25,5%), kemudian interval 82-84 dan 88-90 masing-masing sebanyak 10 siswa (18,2%), interval 91-93 sebanyak 9 siswa (16,4%), pada interval 76-78 sebanyak 7 siswa (12,7%), interval 85-87 sebanyak 5 siswa (9,1%) sedangkan pada interval 73-75 tidak ada.

Kategori prestasi belajar siswa berdasarkan KKM:

Tabel 13. Kategori Prestasi Belajar

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tuntas	55	100
2	Belum Tuntas	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar pembuatan pola blus berdasarkan KKM menunjukkan bahwa semua siswa (100%) sudah tuntas memenuhi KKM.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Variabel Kemandirian Belajar

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Amirnov Test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,05 (5%), artinya, jika koefisien probabilitas (p) hasil uji $> 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal, begitu juga sebaliknya jika koefisien probabilitas (p) hasil uji $< 0,05$ maka dinyatakan tidak normal.

Tabel 14. Rangkuman Uji Normalitas Kemandirian Belajar

No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha Signifikan	Keterangan
1	Angket Kemandirian Belajar (X)	0.158	0,05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data variabel kemandirian belajar dengan jumlah 55 siswa, diperoleh data kemandirian belajar nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,158. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data kemandirian belajar dinyatakan berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

b. Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus

Berdasarkan hasil perhitungan kerja SPSS 16 uji normalitas data variabel prestasi belajar pembuatan pola blus dengan jumlah 55 siswa,

diperoleh data prestasi belajar nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,068. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data prestasi belajar pembuatan pola bus dinyatakan berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 15. Rangkuman Uji Normalitas Prestasi Belajar

Variabel	N	K-Smirnov (Z)	Asymp. Signifikansi	Keterangan
Prestasi Belajar (Y)	55	1,302	0,068	Normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat (Y). Perhitungan uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara melihat nilai signifikansi *deviation from linierty* pada tabel ANOVA. Taraf yang digunakan dalam uji linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikansi = 5 % (0,05). Artinya, jika $p > 0,05$ maka hubungan antara keduanya adalah linier dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linier.

Berdasarkan hasil analisis variabel Kemandirian Belajar (x) dengan prestasi belajar pembuatan pola bus (y) diperoleh F hitung sebesar 1,789 dan *deviation from linierty* sebesar $0,073 > 0,05$ maka data kamandirian belajar dengan prestasi belajar dinyatakan linier .

Tabel 16. Rangkuman uji Linieritas

Variabel	F hitung	P	Keterangan
Kemandirian (X) Prestasi Belajar (Y)	1,789	0,073	Linier

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa hubungan antara variabel kemandirian belajar belajar (x) dengan prestasi belajar pembuatan pola blus (y) adalah linier. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 5.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan kemandirian belajar dengan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus di SMK N 1 Pandak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi kemandirian belajar (x) dengan prestasi belajar pembuatan pola blus (y). Berdasarkan analisis korelasi *product moment* tersebut diperoleh koefisien korelasi antara x dan y (r hitung) sebesar (0,783) dengan $N=55$ serta dan nilai koefisien tabel (r tabel) sebesar 0,266. Adapun tabel ringkasan analisis korelasi *product moment* antara x dan y adalah sebagai berikut. Koefisien korelasi sebesar 0,783 jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 17. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono 2012

Tabel 18. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Product Moment

r hitung	R ²	Persentase	r tabel	Keterangan
0,783	0,5069	50,69%	0,266	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar (0,783) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,266) untuk N=55 dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif (Ha) berbunyi adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar yang dimiliki maka semakin rendah pula prestasi belajarnya. Hasil analisis korelasi *product moment* selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus di SMK N 1 Pandak

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,783 dengan r tabel 0,266 yang menunjukkan bahwa r hitung > r tabel, hal ini berarti koefisien korelasi bertanda positif, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan prestasi belajar pembuatan pola blus pada siswa Tata Busana kelas XI di SMK N 1 Pandak. Hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar juga dikuatkan dengan pendapat Hamzah Uno (2011: 52) yang

menyatakan bahwa dengan belajar secara mandiri akan meningkatkan prestasi belajar.

Koefisien r hitung yang menunjukkan nilai 0,783 apabila diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai r maka keeratan hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar pembuatan pola blus di SMK Negeri 1 Pandak dapat dikatakan dalam kategori kuat. Kategori kuat dapat diartikan bahwa kemandirian merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar disamping beberapa faktor lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil analisis untuk variabel kemandirian belajar secara keseluruhan kemandirian belajar siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak dalam kategori cukup. Ini ditunjukkan dengan kecenderungan variabel kemandirian belajar siswa pada kategori cukup sebesar 56,4 %, namun ada beberapa indikator dari kemandirian yang menunjukkan pada posisi rendah yaitu pada indikator inisiatif sebesar 27,3 %. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran di kelas siswa apabila ditanya oleh guru mengenai kesulitan dalam pembuatan pola siswa hanya berdiam tidak menjawab dan tidak bertanya sehingga siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan pola blus dan hasil pola yang dibuat tidak sesuai dengan disain yang telah ditentukan, serta sumber belajar yang digunakan oleh siswa hanya job sheet yang diberikan guru saja. Sedangkan pengkategorian kemandirian belajar yang mencakup kategori tinggi yaitu 45,5 % pada indikator mengarahkan diri sendiri. Beberapa siswa di kelas mempunyai strategi sendiri dalam belajar sehingga materi pembuatan pola blus dapat dikerjakannya dengan baik.

Elaine B. Johson (2007: 172) mengatakan siswa yang mandiri akan menetapkan tujuan sendiri, membuat rencana dan mengikuti rencana yang telah

dibuatnya serta mengukur kemajuannya sendiri. Pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan PBM maka siswa dikatakan mandiri apabila siswa menentukan tujuan belajarnya, misal siswa mempunyai target nilai yang akan dicapainya dalam pembuatan pola blus, kemudian siswa menentukan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai target tersebut contohnya dengan mengatur waktu belajarnya, menentukan strategi belajar yang mudah untuk dipahaminya serta aktif selama pelajaran pembuatan pola blus berlangsung. Jika siswa kurang memahami pelajaran pembuatan pola blus yang diajarkan guru di sekolah, siswa akan mencari sumber belajar/ referensi lain yang mudah dimengertinya. Setelah itu, siswa akan mengevaluasi sendiri hasil belajar yang telah diperoleh apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan atau belum. Evaluasi ini berguna untuk menentukan sikap siswa selanjutnya agar siswa bisa mencapai prestasi belajar pembuatan pola blus yang tinggi dan menghindarkan siswa dari kegagalan.

Selain itu, siswa yang mandiri dalam belajar akan memiliki komitmen yang kuat dalam dirinya sebagai seorang pelajar sehingga siswa akan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik, memiliki rasa optimis dan kepercayaan diri untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan belajar tanpa bergantung dengan orang lain dalam mencapai keberhasilan studinya. Kemandirian belajar juga mendorong siswa untuk melakukan sesuatu agar memperoleh prestasi yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa semakin tinggi pula prestasi belajarnya dan sebaliknya, semakin rendah kemandirian yang dimiliki siswa maka semakin rendah juga prestasi belajarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data kemandirian belajar siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Pandak termasuk dalam kategori kemandirian belajar cukup. Hasil penelitian menunjukkan (56,3 %) berada dalam kategori cukup dengan skor interval 91-117. Kategori tinggi sebesar (36,4 %) dengan interval 118-144 dan pada kategori rendah sebesar (7,3%) dengan interval 67-90. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator kemandirian belajar sudah tertanam dalam diri siswa seperti bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dengan menyelesaikan tugas pembuatan pola blus dengan baik.
2. Hasil analisis data prestasi belajar pembuatan pola blus siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak yang memperoleh skor pada kategori tinggi yaitu interval 91-93 sebesar (16,4%), siswa yang memperoleh skor pada interval rendah 76-78 sebesar (12,7%), selanjutnya interval 79-81 (25,5%), interval 82-84 (9,1%), dan interval 88-90 (16,4%). Berdasarkan data yang diperoleh, 55 (100%) siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai KKM >75. Hal ini ditunjukkan dari hasil pembuatan pola blus yang sudah benar dan sesuai ukuran.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar pembuatan pola blus di SMK N 1 Pandak yang dibuktikan dengan harga r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} ($0,783 > 0,266$) pada taraf signifikansi 5% dengan $N=55$. Hal ini

berarti semakin tinggi kemandirian yang dimiliki siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Pandak, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa tersebut.

B. Implikasi

Kesimpulan yang telah dikemukakan di atas berimplikasi pada peningkatan prestasi pembuatan pola blus. Adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar pembuatan pola blus akan memberikan informasi kepada guru, orangtua, dan khususnya pada siswa itu sendiri. Bagi guru, dan orangtua selalu menumbuhkan kemandirian belajar siswa khususnya pada mata pelajaran busana wanita. Sementara, bagi siswa berimplikasi terhadap peningkatan kemandirian belajarnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai proses ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Variabel mengenai kemandirian belajar menggunakan angket atau kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang menunjukkan kekonsistenan dalam kenyataan sesungguhnya.
2. Adanya pengaruh sosial dari teman di sekelilingnya yang pada saat pengisian angket atau kuesioner, sehingga ada kemungkinan jawaban tersebut tidak sesuai dengan kondisi obyektif siswa tersebut.
3. Populasi diambil dari kelas XI Tata Busana sehingga generalisasi hasil penelitian hanya berlaku di Kelas XI Tata Busana.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa sebaiknya meningkatkan lagi kemandirian belajar yang dimiliki dengan mencari referensi-referensi lain yang berkaitan dengan pembuatan pola blus serta mewujudkan pola tersebut menjadi baju agar siswa mengetahui kekurangan atau kelebihan dari pola yang mereka buat.
2. Guru lebih meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan memberikan arahan cara-cara belajar di antaranya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, khususnya mengulangi pelajaran dan mengerjakan tugas dari guru. Selain itu dapat dioptimalkan dengan berbagai macam sumber belajar yang ada. Hal ini dapat ditempuh dengan menganjurkan siswanya untuk mengamati dan menganalisa busana yang dipakai oleh orang lain atau melihat berita seputar *fashion* dan lain-lain guna meningkatkan prestasi belajar pembuatan pola blus.
3. Bagi orang tua hendaknya membimbing dan mendorong anaknya untuk belajar secara mandiri. Selain itu mencukupi fasilitas belajarnya agar anak termotivasi untuk belajar dengan kemauan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya Kusuma.(2011). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. UNY
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djati Pratiwi. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola*. Yogyakarta: Kanisius
- Elaine B. Johson. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan kegiatan belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. (Alih Bahasa: Ibnu Setiawan). Bandung: Mizan Learning Center (MLC)
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan sekolah menengah kejuruan
- Hamzah B. Uno. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri (Self- Motivated Learning)*. Surakarta : UNS Press
- Isjoni. (2008). *Belajar Demi Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Muhammad Rohman & Sofan Amri. (2011). *Strategi &Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhibin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodah Sukmadinata. (2002). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Oemar Hamalik. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paul Suparno dkk. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius
- Porrie Muliawan. (1992). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Porrie Muliawan. (2002). *Menggambar Mode dan Mencipta Busana Wanita*. Jakarta:PT. BPK Gunung Mulia
- Porrie Muliawan. (2003). *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Reza Ginanda Sakti. (2013). Korelasi Antara Sikap Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Seni Musik kelas VIII C SMP Negeri 3 Klaten Tahun 2012/2013. *Skripsi*. UNY
- Riduwan & Akdon. (2008). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman dkk. (2013). *Pembelajaran Berbasis Media Teknologi Dan Informasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* Jakarta: PT Bina Ilmu
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press

- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS
- Umar Tirtarahardja & S.L.La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Wahyu Hidayat. (2013). Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 klaten. *Skripsi*. UNY
- Widihasituti. (2007). Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa. Yogyakarta: *Tesis*. UNY
- Widjningsih. (1994). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Validitas & Reliabilitas

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Lampiran 4 Uji Normalitas Data

Lampiran 5 Uji Linieritas

Lampiran 6 Korelasi Product Moment

Lampiran 7 Surat Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi



LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Pengamatan	Sumber Data
1.	Perangkat pembelajaran	a) Kurikulum b) Silabus c) RPP	1 2 3	Guru
2.	Guru	a) Menetapkan tujuan b) Menguasai materi c) Penggunaan metode d) Penggunaan media e) Berkomunikasi dengan siswa	4 5 6 7 8	Guru
3.	Siswa	a) Keadaan jasmani dan rohani b) Perhatian c) Minat d) Motivasi e) keaktifan	9 10 11 12 13	Siswa

2. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah :

Kelas :

Waktu :

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Adanya kurikulum yang digunakan			
2	Adanya silabus saat pembelajaran			
3	Adanya RPP saat pembelajaran			
4	Guru menetapkan tujuan pembelajaran			
5	Guru menguasai materi			
6	Guru menggunakan metode pada saat pembelajaran			
7	Guru menggunakan media pada saat pembelajaran			
8	Guru berkomunikasi baik dengan siswa			
9	Siswa dalam keadaan sehat saat mengikuti pelajaran			
10	Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung			
11	Siswa menunjukkan minat yang tinggi saat pembelajaran berlangsung			
12	Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar			
13	Siswa aktif dalam pembelajaran			

Keterangan:

Ya : Dilaksanakan / Terjadi dalam pembelajaran

Tidak : Tidak dilaksanakan/ Tidak terjadi dalam pembelajaran

3. Kisi- kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Variabel	indikator	Sub Indikator	Nomor item	Jumlah
Kemandirian	Inisiatif	1. Inisiatif dalam pembelajaran di kelas 2. Inisiatif dalam pengerjaan tugas di rumah	1, 2, 3 4, 5, 6, 7*	7
	Bertanggung jawab	1. Mengikuti KBM di sekolah 2. Menyelesaikan tugas	8, 9, 10, 11, 12*, 13, 14*	7
	Percaya Diri	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri 2. Tidak terpengaruh orang lain	15*, 16, 17, 18* 19, 20, 21	7
	Motivasi	1. Berkeinginan untuk membuat macam-macam pola blus 2. Pelajaran pembuatan pola berguna untuk dunia kerja	22, 23, 24, 25 26*, 27, 28	7
	<i>Self direction</i> (mengarahkan diri sendiri)	1. kesadaran untuk belajar sendiri 2. belajar dari pengalaman	29*, 30, 31*, 32, 33, 34	6
	Mempunyai perencanaan belajar	1. Cara belajar 2. Tujuan belajar	35, 36, 37* 38, 39, 40	6
	Jumlah			

4. Angket kemandirian belajar

**ANGKET HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PEMBUATAN POLA BLUS DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

A. Identitas Pribadi

Nama :

No. Absen :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah angket penelitian dengan seksama.
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Petunjuk Jawaban dan Penilaian

Jawaban	skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda!

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya bertanya langsung kepada guru, ketika kurang memahami materi pembuatan pola blus				
2.	Saya memanfaatkan jam pelajaran kosong untuk belajar materi pembuatan pola blus				
3.	Saya memiliki bahan belajar pembuatan pola blus hanya jobsheet dari guru saja				
4.	Saya mencoba membuat pola blus dengan referensi yang berbeda-beda di rumah				
5.	Saya mempelajari buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan pembuatan pola blus				
6.	Saya mengulang kembali materi yang diberikan di sekolah di rumah				
7.	Saya tidak pernah mencoba membuat pola blus selain yang disuruh oleh guru				
8.	Saya memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembuatan pola blus di kelas				
9.	Ketika ada tugas pembuatan pola blus, saya mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu				
10.	Disaat KBM berlangsung, saya tidak mengobrol dengan teman saya				
11.	Saya tidak menyukai pelajaran pembuatan pola blus sehingga saya malas mengerjakan PR yang diberikan oleh guru				
12.	Saya memeriksa kembali tugas pembuatan pola				

	yang telah saya kerjakan				
13.	Jika ada tugas kelompok, saya tidak membantu mengerjakan tugas tersebut				
14.	Saya ragu-ragu dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), karena takut berbeda dengan pekerjaan rumah teman				
15.	Saya membantu menjawab pertanyaan teman yang belum paham dengan materi pembuatan pola blus				
16.	Saya mengeluarkan pendapat pada saat berdiskusi				
17.	Saya senang mengambil pendapat orang lain daripada pendapat saya sendiri				
18.	Saya percaya jawaban soal ujian saya walaupun berbeda dengan teman-teman				
19.	Saya mengerjakan tugas pembuatan pola blus sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru				
20.	Saya senang membuat pola blus dengan desain yang berbeda-beda				
21.	Saya mencari berbagai model blus di internet kemudian saya mencoba membuat polanya				
22.	Setelah menguasai pola blus, saya berlatih terus dengan berbagai ukuran				
23.	Saya merasa mempelajari pola blus tidak terlalu penting				
24.	Saya tahu membuat pola blus sangat berguna				

	sebagai bekal buat bekerja				
25.	Setelah saya bekerja, dengan menguasai pembuatan pola blus maka akan membuat customer puas				
26.	Saya belajar materi pelajaran pembuatan blus apabila disuruh guru				
27.	Saya belajar materi pembuatan produktif tanpa disuruh orang tua				
28.	Saya tidak bisa menyelesaikan kesulitan saya tanpa bantuan orang lain				
29.	Saya dapat membuat pola blus dengan lancar karena mempelajari buku pola yang saya miliki				
30.	Saya belajar terus-menerus sehingga saya kompeten dalam pembuatan pola blus				
31.	Saya mempelajari sendiri pembuatan pola blus sesuai dengan buku yang saya baca.				
32.	Saya mempunyai strategi belajar sendiri				
33.	Saya lebih memahami materi pembuatan blus dengan strategi belajar sendiri				
34.	Saya tidak konsisten belajar pembuatan pola blus dengan waktu yang telah saya buat				
35.	Saya mempunyai target nilai setiap ulangan				
36.	Saya berusaha memenuhi target tersebut				

LAMPIRAN 2
VALIDITAS & REABILITAS

1. Validitas Angket Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	109.3333	221.678	.468	.935	Valid
VAR00002	110.1667	224.557	.511	.935	Valid
VAR00003	110.4667	226.947	.495	.935	Valid
VAR00004	110.2667	218.271	.636	.933	Valid
VAR00005	109.8333	215.523	.614	.933	Valid
VAR00006	111.1000	220.852	.581	.934	Valid
VAR00007	109.9000	219.886	.522	.934	Valid
VAR00008	109.7333	219.926	.535	.934	Valid
VAR00009	109.9000	219.886	.522	.934	Valid
VAR00010	110.1000	227.197	.277	.936	Tidak Valid
VAR00011	108.6333	226.447	.455	.935	Valid
VAR00012	109.4000	217.145	.727	.933	Valid
VAR00013	109.1667	222.282	.528	.934	Valid
VAR00014	108.5333	227.568	.464	.935	Valid
VAR00015	109.3333	221.678	.468	.935	Valid
VAR00016	109.8333	223.730	.449	.935	Valid
VAR00017	109.5000	217.983	.668	.933	Valid
VAR00018	108.9333	223.306	.469	.935	Valid

VAR00019	109.2333	220.944	.439	.935	Valid
VAR00020	108.9333	223.306	.469	.935	Valid
VAR00021	110.6667	232.575	-.024	.938	Tidak Valid
VAR00022	109.7333	219.926	.535	.934	Valid
VAR00023	109.6667	223.264	.463	.935	Valid
VAR00024	110.3333	231.885	.017	.938	Tidak Valid
VAR00025	109.2000	218.441	.564	.934	Valid
VAR00026	108.5667	225.151	.395	.935	Valid
VAR00027	109.7333	212.892	.643	.933	Valid
VAR00028	110.0667	217.099	.665	.933	Valid
VAR00029	108.9667	224.171	.537	.934	Valid
VAR00030	109.2667	216.340	.581	.934	Valid
VAR00031	108.8667	215.499	.721	.932	Valid
VAR00032	108.9333	223.306	.469	.935	Valid
VAR00033	110.2667	218.271	.636	.933	Valid
VAR00034	109.2000	218.441	.564	.934	Valid
VAR00035	109.7667	214.116	.619	.933	Valid
VAR00036	110.2333	218.806	.596	.934	Valid
VAR00037	110.6000	226.800	.209	.937	Tidak Valid
VAR00038	109.1333	223.706	.439	.935	Valid
VAR00039	109.2333	220.944	.439	.935	Valid
VAR00040	108.8667	215.499	.721	.932	Valid

2. Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	40

LAMPIRAN 3
STATISTIK DESKRIPTIF

ANALISIS DESKRIPRIF

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

1. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 55 \\ &= 1 + 3,3 (1,740) \\ &= 1 + 5,742 \\ &= 6,742 \text{ atau } 7\end{aligned}$$

2. Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 132 - 75 \\ &= 57\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 57 : 7 \\ &= 8,14 \text{ atau } 9\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	75 – 83	2	3,6
2	84 - 92	3	5,5
3	93 - 101	11	20
4	102 - 110	17	30,9
5	111 - 119	2	3,6
6	120 - 128	17	30,9
7	129– 137	3	5,5
	Jumlah	55	100

ANALISIS DESKRIPTIF

PRESTASI SISWA

A. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 55 \\ &= 1 + 3,3 (1,740) \\ &= 1 + 5,742 \\ &= 6,742 \text{ atau } 7\end{aligned}$$

B. Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 92 - 77 \\ &= 15\end{aligned}$$

C. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 15 : 7 \\ &= 2,1 \text{ atau } 3\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	73 - 75	-	-
2	76 - 78	7	12,7
3	79 - 81	14	25,5
4	82 - 84	10	18,2
5	85 - 87	5	9,1
6	88 - 90	10	18,1
7	91 - 93	9	16,4
	Jumlah		100

Frequencies

Statistics

		kemandirian	prestasi
N	Valid	55	55
	Missing	0	0
Mean		109.4727	84.3091
Median		105.0000	83.0000
Mode		104.00 ^a	80.00
Std. Deviation		14.07237	5.25946
Minimum		75.00	77.00
Maximum		132.00	92.00
Sum		6021.00	4637.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

kemandirian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	1.8	1.8	1.8
	78	1	1.8	1.8	3.6
	88	2	3.6	3.6	7.3
	91	1	1.8	1.8	9.1
	93	1	1.8	1.8	10.9
	95	1	1.8	1.8	12.7
	97	2	3.6	3.6	16.4
	98	3	5.5	5.5	21.8
	99	1	1.8	1.8	23.6
	101	3	5.5	5.5	29.1
	102	2	3.6	3.6	32.7
	103	2	3.6	3.6	36.4
	104	5	9.1	9.1	45.5

105	4	7.3	7.3	52.7
108	1	1.8	1.8	54.5
109	2	3.6	3.6	58.2
110	1	1.8	1.8	60.0
114	1	1.8	1.8	61.8
115	1	1.8	1.8	63.6
120	2	3.6	3.6	67.3
122	1	1.8	1.8	69.1
123	1	1.8	1.8	70.9
124	5	9.1	9.1	80.0
125	3	5.5	5.5	85.5
126	1	1.8	1.8	87.3
127	1	1.8	1.8	89.1
128	3	5.5	5.5	94.5
129	1	1.8	1.8	96.4
130	1	1.8	1.8	98.2
132	1	1.8	1.8	100.0
Total	55	100.0	100.0	

prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	5	9.1	9.1	9.1
	78	2	3.6	3.6	12.7
	79	5	9.1	9.1	21.8
	80	9	16.4	16.4	38.2
	82	3	5.5	5.5	43.6
	83	5	9.1	9.1	52.7
	84	2	3.6	3.6	56.4
	85	3	5.5	5.5	61.8

87	2	3.6	3.6	65.5
88	1	1.8	1.8	67.3
89	1	1.8	1.8	69.1
90	8	14.5	14.5	83.6
91	2	3.6	3.6	87.3
92	7	12.7	12.7	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Hasil Deskriptif Kemandirian Belajar per indikator

1. Inisiatif

Statistics

inisiatif		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		18.5091
Median		17.0000
Mode		15.00 ^a
Std. Deviation		5.15993
Minimum		11.00
Maximum		27.00
Sum		1018.00

Nilai min : 11

Nilai max : 27

Rentang data : $27 - 11 = 16$

Panjang kelas : $16 : 4 = 4$

Kategori Rendah

$S_{min} < s < (S_{min} + p - 1)$

$11 < s < (11 + 4 - 1)$

$11 < s < 14$

Kategori Kurang

$S_{min} + p < s < (S_{min} + 2p - 1)$

$11 + 4 < s < (11 + 2 \cdot 4 - 1)$

$15 < s < (11 + 8 - 1)$

$15 < s < 18$

Kategori Cukup

$S_{min} + 2p < s < (S_{min} + 3p - 1)$

$11 + 2 \cdot 4 < s < (11 + 3 \cdot 4 - 1)$

$$19 < s < (11+12-1)$$

$$19 < s < 22$$

Kategori Tinggi

$$(S_{min}+3p) < s < S_{max}$$

$$11+3.4 < s < 27$$

$$11+12 < s < 27$$

$$23 < s < 27$$

Frequencies

inisiatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	4	7.3	7.3
	12	2	3.6	10.9
	13	5	9.1	20.0
	14	4	7.3	27.3
	15	6	10.9	38.2
	16	5	9.1	47.3
	17	2	3.6	50.9
	18	3	5.5	56.4
	20	2	3.6	60.0
	21	2	3.6	63.6
	22	5	9.1	72.7
	23	1	1.8	74.5
	24	4	7.3	81.8
	25	2	3.6	85.5
	26	6	10.9	96.4
	27	2	3.6	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Kategori Rendah : 27,3%

Kategori Kurang : 29,1%

Kategori Cukup : 16,3%

Kategori Tinggi : 27,3%

2. Bertanggung jawab

Statistics

bertanggungjawab

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		19.5273
Median		20.0000
Mode		21.00
Std. Deviation		1.99865
Minimum		14.00
Maximum		23.00
Sum		1074.00

Nilai min : 14

Nilai max : 23

Rentang data : $23-14=9$

Panjang kelas : $9:4 = 2,25 = 3$

Kategori Rendah

$S_{min} < s < (S_{min} + p-1)$

$14 < s < (14+3-1)$

$14 < s < 16$

Kategori Kurang

$S_{min} + p < s < (S_{min} + 2p - 1)$

$14 + 3 < s < (14+ 2.3 -1)$

$17 < s < (14+6-1)$

$17 < s < 19$

Kategori Cukup

$S_{min} + 2p < s < (S_{min}+3p-1)$

$14+ 2.3 < s < (14+3.3-1)$

$20 < s < (14+9-1)$

$20 < s < 22$

Kategori Tinggi

$(S_{min}+3p) < s < S_{max}$

$14+3.3 < s < 23$

$14+9 < s < 23$

$23 < s < 23$

Frequencies

bertanggungjawab

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	3.6	3.6
	16	1	1.8	5.5
	17	4	7.3	12.7
	18	11	20.0	32.7
	19	7	12.7	45.5
	20	9	16.4	61.8
	21	12	21.8	83.6
	22	8	14.5	98.2
	23	1	1.8	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Kategori Rendah : 5,5 %

Kategori Kurang : 40 %

Kategori Cukup : 52,7 %

Kategori Tinggi : 1,8 %

3. Percaya Diri

Statistics

percayadiri

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		18.709
		1
Median		19.000
		0
Mode		17.00 ^a
Std. Deviation		2.5796
		4
Minimum		14.00
Maximum		23.00
Sum		1029.0
		0

Nilai min : 14

Nilai max : 23

Rentang data : $23 - 14 = 9$

Panjang kelas : $9 : 4 = 2,25 = 3$

Kategori Rendah

$S_{min} < s < (S_{min} + p - 1)$

$14 < s < (14 + 3 - 1)$

$14 < s < 16$

Kategori Kurang

$S_{min} + p < s < (S_{min} + 2p - 1)$

$14 + 3 < s < (14 + 2 \cdot 3 - 1)$

$17 < s < (14 + 6 - 1)$

$17 < s < 19$

Kategori Cukup

$S_{min} + 2p < s < (S_{min} + 3p - 1)$

$14 + 2.3 < s < (14 + 3.3 - 1)$

$20 < s < (14 + 9 - 1)$

$20 < s < 22$

Kategori Tinggi

$(S_{min} + 3p) < s < S_{max}$

$14 + 3.3 < s < 23$

$14 + 9 < s < 23$

$23 < s < 23$

Frequencies

		percayadiri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	3.6	3.6	3.6
	15	6	10.9	10.9	14.5
	16	3	5.5	5.5	20.0
	17	9	16.4	16.4	36.4
	18	7	12.7	12.7	49.1
	19	6	10.9	10.9	60.0
	20	7	12.7	12.7	72.7
	21	3	5.5	5.5	78.2
	22	9	16.4	16.4	94.5
	23	3	5.5	5.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Kategori Rendah : 20 %

Kategori Kurang : 40 %

Kategori Cukup : 34,5 %

Kategori Tinggi : 5,5 %

4. Motivasi

Statistics

motivasi		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		18.636
		4
Median		19.000
		0
Mode		18.00 ^a
Std. Deviation		2.7444
		5
Minimum		11.00
Maximum		24.00
Sum		1025.0
		0

Nilai min : 11
Nilai max : 24
Rentang data : $24 - 11 = 13$
Panjang kelas : $13 : 4 = 3,25 = 4$

Kategori Rendah

$$S_{\min} < s < (S_{\min} + p - 1)$$

$$11 < s < (11 + 4 - 1)$$

$$11 < s < 14$$

Kategori Kurang

$$S_{\min} + p < s < (S_{\min} + 2p - 1)$$

$$11 + 4 < s < (11 + 2 \cdot 4 - 1)$$

$$15 < s < (11 + 8 - 1)$$

$$15 < s < 18$$

Kategori Cukup

$$S_{\min} + 2p < s < (S_{\min} + 3p - 1)$$

$$11 + 2 \cdot 4 < s < (11 + 3 \cdot 4 - 1)$$

$19 < s < (11+12-1)$

$19 < s < 22$

Kategori Tinggi

$(S_{min}+3p) < s < S_{max}$

$11+3.4 < s < 24$

$11+12 < s < 24$

$23 < s < 24$

Frequencies

		motivasi				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	11	1	1.8	1.8	1.8	
	14	3	5.5	5.5	7.3	
	15	5	9.1	9.1	16.4	
	16	5	9.1	9.1	25.5	
	17	2	3.6	3.6	29.1	
	18	10	18.2	18.2	47.3	
	19	3	5.5	5.5	52.7	
	20	10	18.2	18.2	70.9	
	21	9	16.4	16.4	87.3	
	22	5	9.1	9.1	96.4	
	23	1	1.8	1.8	98.2	
	24	1	1.8	1.8	100.0	
	Tot al		55	100.0	100.0	

Kategori Rendah : 7,3 %

Kategori Kurang : 40 %

Kategori Cukup : 49,1 %

Kategori Tinggi : 3,6%

5. Mengarahkan diri sendiri

Statistics
mengarahkandirisendiri

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		18.745
Median		19.000
Mode		20.00
Std. Deviation		2.4960
Minimum		11.00
Maximum		23.00
Sum		1031.0

Nilai min : 11

Nilai max : 23

Rentang data : $23 - 11 = 12$

Panjang kelas : $12 : 4 = 3$

Kategori Rendah

$S_{min} < s < (S_{min} + p - 1)$

$11 < s < (11 + 3 - 1)$

$11 < s < 13$

Kategori Kurang

$S_{min} + p < s < (S_{min} + 2p - 1)$

$11 + 3 < s < (11 + 2 \cdot 3 - 1)$

$14 < s < (11 + 6 - 1)$

$14 < s < 16$

Kategori Cukup

$S_{min} + 2p < s < (S_{min} + 3p - 1)$

$$11 + 2.3 < s < (11 + 3.3 - 1)$$

$$17 < s < (11 + 9 - 1)$$

$$17 < s < 19$$

Kategori Tinggi

$$(S_{min} + 3p) < s < S_{max}$$

$$11 + 3.3 < s < 23$$

$$11 + 9 < s < 23$$

$$20 < s < 23$$

Frequencies

mengarahkandirisendiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	3.6	3.6
	14	2	3.6	7.3
	16	4	7.3	14.5
	17	4	7.3	21.8
	18	12	21.8	43.6
	19	6	10.9	54.5
	20	13	23.6	78.2
	21	6	10.9	89.1
	22	5	9.1	98.2
	23	1	1.8	100.0
Tot al	55	100.0	100.0	

Kategori Rendah : 3,6 %

Kategori Kurang : 10,9 %

Kategori Cukup : 49 %

Kategori Tinggi : 45,5 %

6. Perencanaan Belajar

Statistics

perencanaanbelajar

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		15.345
		5
Median		16.000
		0
Mode		14.00 ^a
Std. Deviation		2.2543
		6
Minimum		11.00
Maximum		20.00
Sum		844.00

Nilai min : 11

Nilai max : 20

Rentang data : $20 - 11 = 9$

Panjang kelas : $9 : 4 = 2,25 = 3$

Kategori Rendah

$S_{min} < s < (S_{min} + p - 1)$

$11 < s < (11 + 3 - 1)$

$11 < s < 13$

Kategori Kurang

$S_{min} + p < s < (S_{min} + 2p - 1)$

$11 + 3 < s < (11 + 2 \cdot 3 - 1)$

$14 < s < (11 + 6 - 1)$

$14 < s < 16$

Kategori Cukup

$S_{min} + 2p < s < (S_{min} + 3p - 1)$

$11 + 2 \cdot 3 < s < (11 + 3 \cdot 3 - 1)$

$17 < s < (11+9-1)$

$17 < s < 19$

Kategori Tinggi

$(S_{min}+3p) < s < S_{max}$

$11+3.3 < s < 20$

$11+9 < s < 20$

$20 < s < 20$

Frequencies

perencanaanbelajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	4	7.3	7.3	7.3
12	3	5.5	5.5	12.7
13	4	7.3	7.3	20.0
14	9	16.4	16.4	36.4
15	7	12.7	12.7	49.1
16	9	16.4	16.4	65.5
17	9	16.4	16.4	81.8
18	7	12.7	12.7	94.5
19	2	3.6	3.6	98.2
20	1	1.8	1.8	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Kategori Rendah : 20 %

Kategori Kurang : 45,5%

Kategori Cukup : 32,7 %

Kategori Tinggi : 1,8 %

Tabel kesimpulan hasil pengkategorian per indikator

No	Indikator	Tinggi	Cukup	Kurang	Rendah
1	Inisiatif	27,3%	16,3 %	29,1 %	27,3 %
2	Bertanggung jawab	1,8 %	52,7%	40 %	5,5%
3	Percaya diri	5,5 %	34,5 %	40 %	20 %
4	motivasi	3,6%	49,1%	40%	7,3%
5	Mengarahkan diri sendiri	45,5 %	49 %	10,9%	3,6%
6	Perencanaan belajar	1,8%	32,7%	45,5%	20%

LAMPIRAN 4
UJI NORMALITAS

1. Hasil uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kemandirian	prestasi
N		55	55
Normal Parameters ^a	Mean	109.4727	84.3091
	Std. Deviation	14.07237	5.25946
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.176
	Positive	.152	.176
	Negative	-.141	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.127	1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158	.068
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN 5
UJI LINIERITAS

2. Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prestasi * kemandirian	55	100.0%	0	.0%	55	100.0%

Report

prestasi

kemandirian	Mean	N	Std. Deviation
75	77.0000	1	.
78	77.0000	1	.
88	77.0000	2	.00000
91	77.0000	1	.
93	78.0000	1	.
95	79.0000	1	.
97	78.5000	2	.70711
98	79.0000	3	.00000
99	80.0000	1	.
101	80.6667	3	1.15470
102	81.0000	2	1.41421
103	82.0000	2	2.82843
104	81.6000	5	1.51658
105	81.5000	4	1.73205
108	84.0000	1	.
109	84.0000	2	1.41421
110	85.0000	1	.
114	87.0000	1	.
115	85.0000	1	.
120	87.5000	2	.70711
122	90.0000	1	.

123	91.0000	1	
124	89.8000	5	.44721
125	90.6667	3	1.15470
126	90.0000	1	
127	92.0000	1	
128	91.6667	3	.57735
129	92.0000	1	
130	92.0000	1	
132	92.0000	1	
Total	84.3091	55	5.25946

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * kemandirian	1455.745	29	50.198	33.025	.000
Linearity	1379.596	1	1379.596	907.629	.000
Deviation from Linearity	76.149	28	2.720	1.789	.073
Within Groups	38.000	25	1.520		
Total	1493.745	54			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prestasi * kemandirian	.961	.924	.987	.975

LAMPIRAN 6
KORELASI PRODUCT MOMENT

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		kemandirian	prestasi
kemandirian	Pearson Correlation	1	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
prestasi	Pearson Correlation	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7
SURAT PENELITIAN

1. Surat Pengangkatan Pembimbing

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 38/PMB/PTBS TAHUN 2015**

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu diangkat pembimbing
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA sebagai berikut
Nama Pembimbing : **Widyabakti Sabatari, M.Sn.**
Bagi Mahasiswa
Nama : MERI ANDANI
NIM : 11513249001
Jurusan / Prodi : PTBB/PT. Busana

Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Menetapkan : di Yogyakarta
pada tanggal : 21 April 2015

Dr. Moch. Bruri Triyono
Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth. :
1. Pembantu Dekan I, II, III FT UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan

2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No: QSC 00592

Nomor : 1953/H34/PL/2015

06 Agustus 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Bantul
- 6 . Kepala SMK Negeri 1 Pandak

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus di SMK Negeri 1 Pandak, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Meri Andani	11513249001	Pend. Teknik Busana - SI	SMK Negeri 1 Pandak

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Widyabakti Sabatari, M.Sn.

NIP : 19611015 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Agustus 2015 s/d Oktober 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

3. Surat Izin Uji Coba



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No: QSC 00592

Nomor : 2175/H34/PL/2015

21 September 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Survey/Observasi

Yth.
Pimpinan SMK Negeri 1 Pengasih
Jl. Kawijo 11, Pengasih
Kabupaten Kulonprogo
DIY

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan Ijin untuk melaksanakan Uji Coba Angket dengan fokus Permasalahan: Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus di SMK N 1 Pandak, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Meri Andani	11513249001	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 1 Pengasih

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Widyabakti Sabatari, M.Sn.

NIP : 19611015 198702 2 001

Adapun pelaksanaan Survey/Observasi dilakukan pada Senin, 21 September 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

4. Surat Izin Gubernur DIY

operator1@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/156/9/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1953/H34/PL/2015**
Tanggal : **6 AGUSTUS 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MERI ANDANI** NIP/NIM : **11513249001**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR PEMBUATAN POLA BLUS DI SMK NEGERI 1 PANDAK**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **10 SEPTEMBER 2015 s/d 10 DESEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **10 SEPTEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Puji Astuti, M.Si

NR. 19990525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

5. Surat Izin Kabupaten Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3741 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/156/9/2015
Tanggal : 10 September 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **MERI ANDANI**
P. T / Alamat : **Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **1671066505920008**
Nomor Telp./HP : **083840768397**
Tema/Judul : **HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR PEMBUATAN POLA BLUS DI SMK NEGERI 1 PANDAK**
Kegiatan : **SMK NEGERI 1 PANDAK**
Lokasi : **SMK NEGERI 1 PANDAK**
Waktu : **10 September 2015 s/d 10 Desember 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 10 September 2015



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMK N 1 Pandak Bantul
5. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

6. Surat Izin Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul, 55761, Telp. 0274 – 6994381

SURAT KETERANGAN

No : 360/I.13.2/SMK.01/PP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMKN 1 Pandak

Nama : Drs. Bambang Susila
NIP : 19590320 198603 1 007
Pangkat/Gol : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Meri Andani
PT/Tempat : Fak Teknik, Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri
Yogyakarta
NIM : 11513249001

Untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Pandak mulai Bulan Agustus s/d Oktober 2015 dengan tema / judul kegiatan “Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus di SMK Negeri 1 Pandak”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Bantul, 13 Agustus 2015
Kepala Sekolah

Drs. BAMBANG SUSILA
NIP. 195903201986031007

7. Surat Selesai Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp (0274) 6994381

SURAT KETERANGAN

Nomor : 537 / I.13.2 / SMK. 01 / PP / 2015

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Drs. Bambang Susila
NIP : 195903201986031007
Pangkat / Gol : Pembina TK.I/ IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK N 1 Pandak, Bantul

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Meri Andani
NIM : 11513249001
Jabatan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : S1- Pendidikan Teknik Busana

Nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Pandak dengan judul “ Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus di SMK Negeri 1 Pandak “ dengan waktu penelitian dari tanggal 10 September s/d 28 Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pandak, 15 Desember 2015
Kepala SMK N 1 Pandak

Drs. Bambang Susila
NIP. 195903201986031007



LAMPIRAN 8
DOKUMENTASI

1. Daftar Nilai Siswa Tata Busana 1

No	Nama	Nilai
1	Aang Muntaha	77
2	Ardhana Reswari	88
3	Arin Widyastuti	83
4	Ayuk Yantini	80
5	Desi Purwanti	90
6	Dita Afiati	92
7	Faranisha Yulianti	84
8	Fefi Purgiyanti	92
9	Fina Kristiana	90
10	Fira Nofitayanti	87
11	Iswatun Khasanah	79
12	Ivah Dwi Astuti	92
13	Karina Amalia	90
14	Krismon Prastiwi	80
15	Krismoni Ayu A	90
16	Lestari Niken Tarsih	78
17	Mista Setya Putri	92
18	Munitaria	79
19	Nita Widiyati	92
20	Nur Aini Maisyarah	89
21	Nur Fitriyani	78
22	Nur Hanafi	80
23	Nurul Wahyuningsih	80
24	Renita Rahmawati	92
25	Rian Iswanti	87
26	Rika kurniawati	83
27	riri Zubaida Kusuma	80
28	Sayekti Rahayu	92
29	Tri Wahyuningsih	85
30	Wijanatun	83
31	Yuriah	82
32	Zunita Eka pramasti	83

2. Daftar Nilai Siswa Tata Busana 2

No	Nama	Nilai
1	Arista Eva Indrikarani	77
2	Betty Permatasari	77
3	Devi Lestari	90
4	Dewi Eva Efiana	90
5	Dwi Nofi Qusrini	85
6	Eka Purnamasari	79
7	Endah Dwi R	80
8	Febi Srimulyani	91
9	Fitri Nur Isnaini	90
10	Fitri Yanni	83
11	Hardian Riyana Sari	77
12	Hesti Nur Indahsari	79
13	Ida Riyani	82
14	Ika Parjiyati	80
15	Ina Mariyani	90
16	Isti Maisyaroh	80
17	Krisma Vitriawati	84
18	Lifiana	78
19	Mirawati	79
20	Muhammad Nafi	80
21	Novita Kusumadewi	82
22	Poppy Nur Andini	90
23	Ratna Puspita Sari	85
24	Reny Esmiyati	84
25	Ristini	78
26	Riyani	82
27	Septy Fitriyani	77
28	Sherly Febiyanti	91
29	Siska Winangsih	77
30	Siti Nur Khasanah	79
31	Via Febri Renanti	89

Dokumentasi Foto



Foto kegiatan siswa saat membuat pola



Foto kegiatan siswa saat mengisi angket



Foto kegiatan siswa saat mengisi angket